

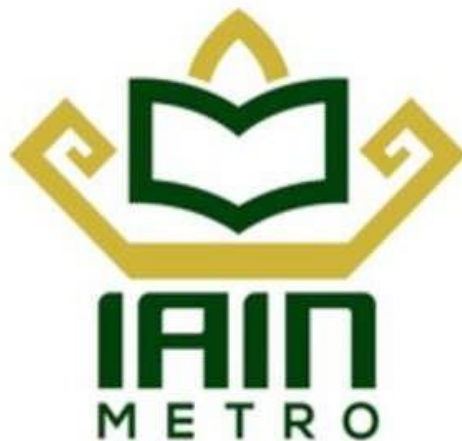
SKRIPSI

**PENERAPAN MEDIA BONEKA TANGAN DALAM PENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERCERITA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
BAITURRAHIM SIMBARWARINGIN**

Oleh :

RIKA OKTAVIA KURNIAWATI

NPM. 2001042006



**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO
TAHUN 1445 H/ 2024 M**

**PENERAPAN MEDIA BONEKA TANGAN DALAM PENINGKATKAN
KETERAMPILAN BER CERITA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
BAITURRAHIM SIMBARWARINGIN**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

**Disusun Oleh :
RIKA OKTAVIA KURNIAWATI
NPM. 2001042006**

Pembimbing : Revina Rizqiyani, M.Pd

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1445 H/ 2024 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Rika Oktavia Kurniawati
NPM : 2001042006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Yang berjudul : PENERAPAN MEDIA BONEKA TANGAN DALAM
PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCEKITA PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BAITURRAHIM
SIMBARWARINGIN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD



Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Metro, 22 Oktober 2024
Pembimbing



Revina Rizqiyani, M.Pd
NIP. 199306302023212004

PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN MEDIA BONEKA TANGAN DALAM
PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCERITA PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BAITURRAHIM
SIMBARWARINGIN

Nama : Rika Oktavia Kurniawati

NPM : 2001042006

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 22 Oktober 2024
Pembimbing



Revina Rizqiyani, M.Pd
NIP. 199306302023212004

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-5733/In.28.1 / D/PP-00 7 / 12 / 2024

Skripsi dengan judul: PENERAPAN MEDIA BONEKA TANGAN DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCERITA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BAITURRAHIM SIMBARWARINGIN, disusun oleh: Rika Oktavia Kurniawati, dengan NPM: 2001042006, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/29 Oktober 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Revina Rizqiyani, M.Pd

Penguji I : Edo Dwi Cahyo, M.Pd

Penguji II : Alimudin, M.Pd

Sekretaris : Aneka, M.Pd



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

PANITIA MUNAQOSYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN
METRO

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBİYAH ILMU KEGURUAN
IAIN
METRO
REPUBLIC INDONESIA

Dr. Zuhairi, M.Pd.
NPM: 2006121989031006

ABSTRAK
PENERAPAN MEDIA BONEKA TANGAN DALAM PENINGKATAN
KETERAMPILAN BERCEKITA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK BAITURRAHIM SIMBARWARINGIN

Oleh
Rika Oktavia Kurniawati

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kendala diproses kegiatan pembelajaran, Berdasarkan data observasi, proses belajar mengajar di TK Baiturrahim Simbarwaringin memiliki banyak kendala seperti anak mengalami kesulitan bercerita, anak masih belum dapat bercerita dengan sendiri dan juga terdapat pada media pembelajaran yang kurang bervariasi dan memadai namun guru tetap berusaha dalam memastikan kegiatan pembelajaran tersebut dioptimalkan agar dapat dipahami dengan baik oleh anak yang sedang melakukan pembelajaran. Dampak dari permasalahan tersebut adalah kurangnya kosakata anak, kesulitan dalam membangun percaya diri dan kurangnya semangat saat pembelajaran berlangsung, dalam kegiatan bercerita terdapat anak yang ketika ditanya dia baru menjawab sepele kata atau jika tidak ditanya anak tersebut diam. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu: “Untuk mengetahui peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK Baiturrahim Simbarwaringin.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua data yaitu data kuantitatif dan kualitatif, penelitian berupa penelitian tindakan kelas model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari setiap pelaksanaan siklus di analisis menggunakan teknik presentase. Dari hasil penelitian yang dilakukan selanjutnya dapat dihitung dengan persentase.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas diketahui dari pengamatan perkembangan anak pada setiap siklus ditandai dengan persentase indikator pencapaian yang meningkat pada pengembangan kreativitas dengan penilaian aktivitas belajar. Pada siklus I dengan nilai rata rata 47,% dan di siklus ke II mencapai nilai rata rata 89%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 42%. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan media boneka tangan dapat memberikan peningkatan keterampilan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Baiturrahim Simbarwaringin

Kata Kunci: Keterampilan Bercerita, Media Boneka Tangan, anak usia dini

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rika Oktavia Kurniawati

NPM : 2001042006

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali, bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 14 November 2024

Mahasiswa Ybs,



Rika Oktavia Kurniawati

NPM. 2001042006

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا
أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ
لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَأَرْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir."

Al Baqarah ayat 286

PERSEMBAHAN

Puji Syukur alhamdulillah kepada Allah Subhanahuwata'ala berkat Rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati peneliti persembahkan keberhasilan study ini kepada:

1. Kepada orangtuaku tercinta Bapak Suwarno dan Ibu Sri setiyowati, yang peneliti sayangi, yang selalu memberikan waktu dan dukungan tak kenal lelah, memberikan kasih sayang serta perhatian, selalu mendoa'akan untuk kelancaran dan kesuksesan peneliti dan selalu menemani peneliti dalam setiap keadaan.
2. Ibu Kepala TK serta para pendidik yang ada di tempat penelitian yang telah membantu peneliti menyelesaikan penelitian dengan baik dan lancar.
3. Bapak Edo Dwi Cahyo, M.Pd selaku ketua program studi PIAUD yang telah banyak memberikan bantuan serta arahan dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Revina Rizqiyani, M.Pd selaku dosen pembimbing peneliti yang telah membantu dan dengan sabar membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat seperjuanganku, yang selalu memberikan semangat dan tak pernah meninggalkan peneliti dalam keadaan tersulitnya.
6. Teruntuk diri saya sendiri yang mampu dan sudah berjuang dan bertahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah peneliti mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Media Boneka Tangan Dalam Peningkatkan Keterampilan Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Baiturrahim Simbarwaringin”. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang bersangkutan dalam pembuatan proposal ini.

1. Ibu Prof.Dr.Hj.Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Bapak Dr.H.Zuhairi,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta staf pimpinan dan karyawan Institut Agama Islam Negeri Metro.
3. Bapak Edo Dwi Cahyo,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Metro
4. Ibu Revina Rizqiyani, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan saran.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Innstitut Agama Islam Negeri Metro
6. Kepala Sekolah TK Baiturrahim Simbarwaringin 11d Lampung Tengah, Ibu Trisna Ayu Fatikah Sari, S.Pd

Demikian proposal penelitian ini disusun dari jauh kata sempurna, baik dari segi penyusunan, bahasa ataupun penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran untuk proposal ini sangat dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Metro, 23 Januari 2024



Rika Oktavia Kurniawati
NPM. 2001042006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORSINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian yang Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Keterampilan bercerita anak usia dini.....	14
1. Teori Perkembangan Bahasa	14
2. Pengertian Keterampilan Bercerita	17
3. Fungsi Bercerita	19
4. Tujuan Bercerita	20
5. Manfaat Bercerita	22
6. Teknik Bercerita	25
7. Langkah Langkah Bercerita	28
8. Indikator Bercerita	30
B. Media Boneka Tangan	32
1. Pengertian Media Boneka Tangan	32
2. Manfaat media Boneka Tangan	35
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Boneka Tangan	37
4. Langkah-Langkah Menggunakan Media Boneka Tangan	38
5. Teknik penggunaan media boneka tangan	40
C. Hipotesis Tindakan	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Rancangan Penelitian	43
B. Definisi Operasional Variabel.....	44
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Subjek dan Objek Penelitian	45
E. Rencana Tindakan	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
1. Observasi	51
2. Dokumentasi	51
3. Wawancara	52
G. Instrumen Penelitian	52
1. Instrumen Observasi	53
2. Instrumen Dokumentasi	53
H. Teknik Analisis Data.....	54
1. Analisis Data Kualitatif	54
2. Analisis Data Kuantitatif	55
I. Indikator Keberhasilan.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	57
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	57
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	67
3. Peningkatan Kemampuan Atau Hasil Belajar Dan Kualitas Pembelajaran.....	81
B. Pembahasan	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	136

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Bercerita Anak	31
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian Tindakan Kelas.....	50
Tabel 3.2	Kategori Predikat Tingkat Keterampilan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun.....	56
Tabel 4.1	Identitas TK Baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde.....	59
Tabel 4.2	Data Pendidik TK Baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde.....	59
Tabel 4.3	Sarana Dan Prasarana TK Baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde	60
Tabel 4.4	Peserta Didik TK Baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Kemmis dan Taggart.....	44
Gambar 2. Proses Analisis Data Kualitatif Miles Dan Huberman	55
Gambar 3. Denah TK Baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde	62
Gambar 4. Grafik Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Disetiap Pertemuan Pada Siklus I	72
Gambar 5. Grafik Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Disetiap Pertemuan Pada Siklus II	80
Gambar 6. Grafik Data Peningkatan Keterampilan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Boneka Tangan Pada Siklus II	81

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar konsultasi	96
2. Outline	104
3. Alat Pengumpul Data (APD)	106
4. Rubrik penilaian	109
5. RKH	113
6. Lembar Observasi Peningkatan Keterampilan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun.....	119
7. Lembar wawancara	130
8. Dokumentasi kegiatan	132
9. Dokumentasi penelitian	135
10. Izin Pra Survey	138
11. Balasan Pra Survey	139
12. Bimbingan Skripsi.....	140
13. Surat Tugas.....	141
14. Izin Research.....	142
15. Balasan Research	143
16. Surat Bebas Pustaka perpustakaan	144
17. Surat bebas pustaka prodi.....	145
18. Uji turnitin.....	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk anak usia dini. Anak menerima pendidikan pertamanya sejak lahir di keluarga, namun hal tersebut tidaklah cukup karena anak juga membutuhkan pendidikan formal, pendidikan anak usia dini adalah batu loncatan paling dasar dan memiliki dampak paling besar untuk kesuksesan pendidikan yang selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk perkembangan yang di tujukan pada anak sejak awal lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak agar anak memiliki kesiapan dalam persiapan pembelajaran.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk membentuk landasan bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik (kordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan prilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan imajinasi kreatif manusia sesuai dengan dunianya dengan proses pembelajaran yang menyenangkan. Penggunaan proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki

kebermaknaan bagi anak usia dini.¹

Anak usia dini adalah anak pada rentang usia lahir sampai usia 6 tahun yang mengalami masa keemasan, Dimana anak mulai peka/sensitif menerima berbagai stimulus. Selama masa periode sensitif inilah, anak dengan mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.²

Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk merangsang, mengarahkan, mengasuh dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang membuahkan hasil keterampilan dan kemampuan pada anak untuk mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan periode pertama yang menempati fase utama. Masa ini dikenal dengan masa emas (*golden age*). Dimana hampir seluruh anak mengalami fase sederhana untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan cepat. Masa golden age ini juga merupakan masa penentu dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, sosio

¹ Asep Supriatna et al., "Upaya Melatih Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita," *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1 (2022): 38, <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.310>.

² Amalia eka rizki, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita," *Ikhac* 1, no. 1 (2019): 2.

³ Ria susanti, "Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Boneka Tangan Usia 4-5 Tahun Di Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan," 2021, 2–3.

emosional, agama, moral dan bahasa. Salah satu dari 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan adalah yaitu perkembangan Bahasa.

Bahasa adalah alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Perkembangan bahasa anak usia dini adalah salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang diekspresikan melalui pemikiran anak dengan menggunakan kata-kata yang menandai peningkatan kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Salah satu aspek penting dalam kemampuan berbahasa adalah keterampilan bercerita.

Bercerita merupakan kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak usia 5-6 tahun. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng, yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Melalui bercerita, anak dapat mengembangkan berbagai aspek kognitif, bahasa, sosial, dan emosionalnya. Keterampilan bercerita yang baik memungkinkan anak untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka, meningkatkan kosakata, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan membangun kepercayaan diri.⁴

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat, umumnya yang disampaikan penutur dalam bentuk pesan, informasi begitu juga cerita anak-anak

⁴ Kementerian Pendidikan and Dan Kebudayaan, "*Bercerita Dengan Bahasa Ibu Untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*," 2017, 6.

disampaikan pada sebuah dongeng untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena itu orang menyampaikan cerita dongeng secara menarik dan ekspresi yang meyakinkan. Anak-anak usia 5-6 tahun umumnya senang mendengarkan cerita sederhana sesuai dengan perkembangan usianya. Juga anak seusia itu mempunyai potensi untuk menyerap segala hal lebih cepat, sehingga lebih mudah membentuk dan mengarahkan dirinya.⁵

Bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena bercerita termasuk dalam situasi informatif yang ingin membuat pengertian-pengertian atau makna-makna menjadi jelas. Dengan bercerita, seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca dan ungkapan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperolehnya. Artinya bercerita merupakan keterampilan bicara untuk menyampaikan dan memberikan informasi kepada orang lain dengan cara berbagai macam ungkapan, perasaan sesuai dengan apa yang di alami dan di rasakan.⁶ Bercerita digunakan sebagai upaya untuk menanamkan suatu karakter yang baik dalam menstimulasi enam aspek perkembangan anak, diantaranya adalah perkembangan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional, motorik dan seni. Dengan bercerita membantu anak untuk dapat mengembangkan kesadarannya

⁵ Etty Rohayati, "*Metode Pengembangan Keterampilan Bercerita Yang Berkarakter Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*," 2015, 1.

⁶ rahayu hardini Widasari, "*Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SD Negeri Se Kecamatan Wowsari Kabupaten Gunungkidul*," 2012, 9.

akan pentingnya beragama serta mampu melatih konsentrasi pada anak.⁷

Berdasarkan hasil pra-survey melalui observasi, wawancara, dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti pada hari Selasa tanggal 16 Juli sampai 18 Juli tahun 2024 di TK Baiturrahim Simbarwaringin 11d Lampung Tengah menunjukkan bahwa terdapat 3 anak usia 5-6 tahun yang masih mengalami kesulitan dalam bercerita. Hal ini di setujui oleh guru kelas bahwa terdapat beberapa anak yang masih kurang dalam bercerita ataupun anak yang ketika di tanya dia baru menjawab sepele kata. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurang berkembangnya ketika anak belum mampu menceritakan kembali cerita yang baru didengarnya, kurangnya kosakata, anak kurang aktif dalam bertanya, dan belum dapat bercerita dengan sendiri. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa anak kurang semangat di dalam kelas ataupun kurangnya media pembelajaran yang tersedia di dalam kelas sehingga anak merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton. Hal tersebut di setujui oleh kepala sekolah yang menyebutkan bahwa belum tersedianya boneka tangan di TK Baiturrahim, oleh karena itu tidak menutup kemungkinan adanya media boneka tangan akan menjadi acuan untuk keterampilan bercerita anak yang masih belum maksimal, bahkan respon belajar anak pada saat pembelajaran masih kurang, karena ada sebagian anak yang kurang tertarik dengan media pembelajaran yang tersedia, selain itu dukungan fasilitas yang memadai seperti media yang digunakan penting untuk menunjang

⁷ Sinta Indi Astuti, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, "Metode Bercerita," Universitas Muhammadiyah Ponorogo 3 (2015): 8.

kegiatan bercerita. Maka di perlukan media pembelajaran yang menarik minat anak dalam keterampilan bercerita, ada beberapa media yang menarik untuk meningkatkan keterampilan bercerita anak yaitu, buku bergambar, wayang kulit, buku tanpa kata dan juga boneka tangan. salah satu media yang digunakan peneliti adalah media boneka tangan, yang digunakan sebagai peran untuk meningkatkan keterampilan bercerita anak, melalui boneka tangan anak-anak dapat secara aktif terlibat dalam proses bercerita, mengembangkan kreativitas, memperkuat keterampilan bahasa, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta kosakata anak bertambah dan memungkinkan anak bisa lebih percaya diri lagi. Oleh karena itu peneliti mengambil judul tentang “Penerapan Media Boneka Tangan Dalam Peningkatan Keterampilan Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Baiturrahim Simbarwaringin”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan bercerita pada anak usia 5-6 tahun masih belum maksimal, karena kurangnya kosakata yang dimiliki anak.
2. Belum tersedianya media boneka tangan dalam proses pembelajaran, serta anak belum pernah menggunakan media boneka tangan sebagai sumber belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian di TK Baiturrahim Simbarwaringin 11d Lampung Tengah ini terfokus pada Penerapan Media Boneka Tangan Dalam Peningkatkan Keterampilan Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan media boneka tangan dalam peningkatan keterampilan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Baiturrahim simbarwaringin?
2. Apakah media boneka tangan dapat memberikan peningkatan keterampilan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Baiturrahim simbarwaringin?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan bercerita dan hasil belajar peserta didik menggunakan media boneka tangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Baiturrahim Simbarwaringin.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan keterampilan bercerita pada anak usia 5-6 tahun agar menumbuhkan rasa semangat dan percaya diri pada anak dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan bercerita menggunakan boneka tangan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pembelajaran bagi setiap mahasiswa dalam belajar menulis karya ilmiah, Penelitian ini juga dilakukan untuk memenuhi tugas akhir sebagai mahasiswa strata satu (S1) di setiap perguruan tinggi.

F. Penelitian yang relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan dianggap relevan oleh peneliti untuk memperbaiki atau menemukan hal baru dari peneliti terdahulu.

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Prihanjani, Volume 4 No 3 Tahun 2016 dengan judul "*Penerapan Metode Bercerita Berbantuan*

Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak setelah penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan pada anak usia 5-6 tahun semester I di TK Dharma Kartini Les Buleleng tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 15 anak. Data tentang hasil belajar dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Kartini Les Buleleng tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rerata hasil belajar kemampuan berbicara anak pada siklus I adalah 63,5% yang berada pada kategori rendah. Rerata hasil belajar pada siklus II sebesar 88,6% dengan kriteria tinggi. Jadi terjadi peningkatan belajar sebesar 25,1%.⁸

2. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Pebriani lubis tahun 2018 dengan judul *“Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun*

⁸ Prihanjani, Ni Luh, et al. "Penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 4.3 (2016).

Melalui Media Boneka Tangan TK IT Al-Muqorrobin Cilegon-Banten”

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK IT Al-Muqorrobin Cilegon-Banten dapat dikatakan masih rendah. Hal ini bisa dilihat pada saat guru meminta anak maju untuk menceritakan pengalaman anak, anak belum mampu menceritakan secara rinci dan cara penyajian anak yang masih malu-malu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (PT), tindakan yang dirancang dalam siklus berulang, dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada siklus I 8 tindakan dan siklus II sebanyak 4 tindakan. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A di TK IT Al-Muqorrobin Cilegon-Banten, yang berjumlah 15 anak . desain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini meliputi tahap-tahap: a) perencanaan, b) tindakan dan pengamatan, c) refleksi.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, catatan lapangan, wawancara dan catatan dokumentasi. Analisis data diperoleh dari hasil perbandingan antara kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Hasil yang diperoleh dari pra penelitian yaitu 31% kemudian setelah melaksanakan tindakan siklus I menunjukkan presentase peningkatan kemampuan berbicara sebesar 59%, selanjutnya hasil yang diperoleh setelah melaksanakan tindakan pada siklus II menunjukkan presentasi peningkatan kemampuan berbicara sebesar 74%. Dengan demikian kemampuan berbicara anak meningkat dan berada pada taraf berkembang sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa

berbicara melalui media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A di TK IT Al-Muqorrobin Cilegon-Banten.⁹

3. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Ria Susanti tahun 2021 dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Boneka Tangan Usia 4-5 Tahun Di Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan*”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak di Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan. Boneka tangan merupakan tiruan benda yang berbentuk manusia dan binatang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru dan 19 orang anak, alat pengumpul data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasannya pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak usia 4-5 tahun di di Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan langkah-langkahnya, yaitu pertama guru mempersiapkan ruangan dan perlengkapan media boneka tangan, guru melakukan apersepsi dan memotivasi anak dengan mengadakan tanya jawab, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan aturan permaiann dan penjelasan mengenai materi, pembentukan anak dalam bentuk kelompok, guru memberi contoh menggunakan boneka

⁹ P Lubis, “*Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Boneka Tangan*,” Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan..., 2018, 385–89, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/10166>.

tangan, anak memperhatikan dan kemudian mencoba bercerita dengan menggunakan boneka tangan sesuai keinginannya sendiri, guru mengamati sambil memberi penilaian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan boneka tangan sudah diterapkan sesuai dengan langkah-langkah yang dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak secara optimal, efektif dan efisien.¹⁰

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang di lakukan dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Ni Luh prinjani tahun 2016 dengan judul "*Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6*". Persamaan penelitian ini sama sama menggunakan boneka tangan sebagai media pembelajaran dan usia yang sama. Perbedaan penelitian ini adalah melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan berbicara, sedangkan peneliti melakukan penelitian meningkatkan keterampilan bercerita dan menggunakan penelitian tindakan kelas.
- b. Pebriani lubis tahun 2018 dengan judul "*Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Boneka Tangan TK IT Al-Muqorrobin Cilegon-Banten*". Persamaan penelitian ini tentang media boneka tangan. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan dua siklus untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak ,dan penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan (PT),

¹⁰ Ria susanti, "*Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Boneka Tangan Usia 4-5 Tahun Di Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan.*"

Sedangkan penelitian ini fokus pada meningkatkan keterampilan bercerita dan penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas.

- c. Ria Susanti pada tahun 2021 dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Boneka Tangan Usia 4-5 Tahun Di Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan*”. Persamaan penelitian ini sama sama menggunakan media boneka tangan. Perbedaan penelitian terdahulu fokus pada setiap Langkah Langkah menerapkan boneka tangan dan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan penelitian ini fokus pada meningkatkan keterampilan bercerita dan penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas.

Dari hasil peneliti terhadap beberapa penelitian terdahulu, Maka terdapat banyak perbedaan-perbedaan yang sangat jelas dengan judul yang akan peneliti lakukan dan tidak di temukan kesamaan judul penelitian yang membahas tentang Penerapan Media Boneka Tangan Dalam Peningkatkan Keterampilan Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Baiturrahim Simbarwaringin. Secara umum dapat di lihat kemiripan dari judul penelitian terdahulu dengan judul yang akan peneliti teliti yaitu sama sama menggunakan boneka tangan untuk usia 5-6 tahun, Namun tidak menghubungkan pada keterampilan bercerita pada anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Bercerita Anak Usia Dini

1. Teori Perkembangan Bahasa

a. Teori Navitis

Teori Navitis ini berpandangan bahwa ada unsur keterkaitan yang erat antara factor biologis dengan perkembangan bahasa. Teori Navitis meyakini bahwa kemampuan Bahasa merupakan kemampuan bawaan sejak lahir. Selanjutnya belajar bahasa tidak dipengaruhi oleh intelegensi maupun pengalaman individu. Menurut aliran Navitis ini, terdapat peran evolusi biologis dalam membentuk individu untuk menjadi makhluk linguistik. Sejalan dengan pertumbuhan fisik dan mental anak perkembangan bahasa menjadi lebih baik dan meningkat. Para ahli navitis berpendapat bahwa kemampuan berbahasa sifatnya sangat natural (bawaan), sebagaimana halnya kemampuan berjalan, merupakan bagian dari perkembangan manusia yang dipengaruhi oleh kematangan otak. Selain itu, alasan mereka adalah beberapa bagian neurologi tertentu dari otak manusia memiliki hubungan dengan perkembangan bahasa sehingga kerusakan pada bagian tersebut menyebabkan hambatan Bahasa.

b. Teori Behavioristik

Pandangan behavioristik beranggapan bahwa bahasa merupakan masalah respon dan sebuah imitasi. Tokoh yang menganut behavioristik ini adalah Skinner dan Bandura. Dia menulis buku *Verbal Behavior* yang digunakan sebagai rujukan bagi pengikut aliran ini. Ia mengungkapkan bahwa berbicara dan memahami bahasa diperoleh melalui rangsangan lingkungan, yaitu tentang teori belajar yang disebut *operant conditioning*, oleh karena itu Skinner yakin bahwa perilaku verbal adalah perilaku yang dikehendaki adalah perilaku yang dikendalikan oleh akibatnya. Bila akibatnya itu hadiah atau sesuatu yang menyenangkan maka perilaku ini akan terus dipertahankan, kemampuan dan frekuensinya akan terus berkembang. Namun, sebaliknya, akibatnya adalah hukuman maka akan terjadi sebaliknya.

c. Teori Perkembangan Kognitif

Teori ini beranggapan bahwa berpikir sebagai prasyarat berbahasa, terus berkembang sebagai hasil dari pengalaman dan penalaran. Teori ini menekankan proses berpikir dan penalaran. Salah satu tokoh yang terkemuka adalah Jean Piaget. Jean Piaget mengemukakan bahwa perkembangan bahasa bersifat progresif dan terjadi pada setiap tahap perkembangan. Perkembangan anak secara umum dan perkembangan Bahasa awal anak berkaitan erat dengan berbagai kegiatan anak, objek dan kejadian yang mereka

alami dengan menyentuh, mendengar, melihat, merasa, dan mencium.

d. Teori interaksionisme

Menurut teori ini, pemerolehan bahasa adalah hasil interaksi antara kemampuan psikologis siswa dan lingkungan bahasa. Bahasa yang diperoleh siswa erat kaitannya dengan kemampuan internal siswa dan input dari lingkungannya. LAD sejak lahir, hanya saja kemampuan anak dalam menguasai bahasa beerbanding lurus dengan kualitas dengan pendapat Howard Guadner yang mengatakan bahwa semenjak lahir sudah memiliki kecerdasan bahasa. Hanya saja kecerdasan bahasa bukan satu-satunya penopang yang menjadikan anak memiliki kemampuan bahasa yang baik, harus ada faktor eksternal yang mendukung dia mendapat input bahasa yang baik juga.

e. Teori Fungsional

Teori fungsional melakukan melakukan revolusi penelitian dalam pembelajaran dan pemerolehan bahasa, dimana mereka melihat bahwa bahasa adalah hasil manifestasi kemampuan kognitif dan afektif yang bermanfaat bagi manusia itu sendiri, manusia dan lingkungan sekitar untuk berhubungan dengan mereka ataupun dalam rangka menjelajar dunia. Teori ini juga memperjelas teori navitisme yang masih masih general, bersifat abstrak, formal,

eksplisik, dan logis. Teori fungsional lebih menekankan bahasa pada fungsi komunikatifnya.¹

2. Pengertian Bercerita

Keterampilan bercerita adalah keterampilan berbicara yang dapat memberikan informasi kepada orang lain, Menyampaikan apa yang di rasakan dengan berbagai macam cara ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan yang di alami dan di rasakan, melalui keterampilan bercerita dapat mengembangkan bahasa anak, memperkuat daya ingat anak, menambah kosakata anak dan dengan bercerita anak lebih mudah berinteraksi dengan sesama temannya. Bercerita juga dapat menarik minat anak jika dilakukan dengan cara yang menarik dan unik, Umumnya anak usia dini punya rasa keingintahuan yang besar dan suka dengan hal hal baru, maka dibutuhkan cerita-cerita yang sangat menarik untuk anak.

Bercerita merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara. Melalui kemampuan berbicara atau bercerita anak mampu mengungkapkan bahasanya, mengungkapkan kemampuan berfikir, dapat berinteraksi dengan teman, membaca, menulis, dan menyimak.²

Bercerita adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih ketrampilan anak dalam

¹ Aisyah Isna, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," Al-Athfal 2, no. 2 (2019): 63.

² P. P Lestari, Peduk Rintayati, and Suharno, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Boneka Tangan Berbasis Musik Pada Peserta Didik Kelompok B TK Marsudisiwi Jajar Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015," Kumara Cendekia: Jurnal Pendidikan Guru- Pendidikan Anak Usia Dini 3, no. 3 (2015): 2.

bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan." Dengan kata lain bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa.³

Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak- anak karena dilakukan secara lisan. Namun yang harus di pahami bahwa cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak serta sesuai dengan tujuan pendidikan bagi anak. cara penuturan cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga.⁴

Bercerita merupakan stimulasi yang dapat melibatkan anak secara mental. Dengan demikian bercerita dapat digunakan sebagai suatu metode pembelajaran yang membantu guru dalam melibatkan anak secara mental. Vygotsky menyarankan delapan jenis permainan bagi stimulasi perkembangan anak usia dini, salah satunya adalah bercerita.⁵

Kemampuan bercerita tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran berbicara, karena bercerita merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran berbicara. Kegiatan berbicara dapat dibagi menjadi tujuh bentuk antara lain: (1) berbicara berdasarkan gambar, (2) berbicara

³ Hilda Zahra Lubis and MPd Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, "Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah" 06, no. 02 (2018): 12, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>.

⁴ Kartini Datuamas, "Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok A2 Tk Aisyiyah 1 Tolitoli" 4 (2020): 3.

⁵ Riwayati Zein and Vivi Puspita, "Model Bercerita Untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1199–1208, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.581>.

berdasarkan rangsang suara,(3) berbicara berdasarkan rangsang visual dan suara, (4) bercerita, (5) wawancara, (6) berdiskusi dan berdebat, (7) berpidato.⁶

Berdasarkan teori-teori diatas dapat di pahami bahwa bercerita adalah bentuk komunikasi yang di ucapkan secara langsung untuk menyampaikan maksud dengan menggunakan kata kata yang jelas untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan bercerita adalah kemampuan berkomunikasi yang dilakukan anak untuk mengembangkan kemampuan Bahasa yang di milikinya, kemampuan tersebut mencakup kosakata anak, dan daya pikir anak. Dengan bercerita anak juga akan lebih di tuntut aktif untuk mengembangkan bahasanya.

3. Fungsi Bercerita

Bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak. Dengan demikian, fungsi kegiatan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah membantu perkembangann bahasa anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara, dengan menambah perbendaharaan kosa kata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat dengan tahap perkembangannya, anak dapat mengekspresikannya melalui bernyanyi, bersyair, menulis,

⁶ Ika Lestari, "Analisis Awal Kemampuan Bercerita Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun," *JIV- Jurnal Ilmiah Visi 13*, no. 2 (2018): 2, <https://doi.org/10.21009/jiv.1302.10>.

bercerita ataupun menggambar sehingga pada akhirnya anak mampu membaca situasi, gambar, tulisan atau bahasa isyarat. Kemampuan tersebut adalah hasil dari proses menyimak dalam tahap perkembangan bahasa anak.⁷

4. Tujuan Bercerita

Pada dasarnya tujuan bercerita adalah melakukan komunikasi yang di lakukan untuk mendorong anak berbicara dan bertukar informasi dengan teman sebayanya. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan bercerita adalah untuk mengemukakan sesuatu kepada orang lain.

Ada tiga tujuan umum dari kegiatan bercerita yaitu sebagai berikut:

- a. Memberitahukan dan melaporkan (*to inform*),
- b. Menjamu dan menghibur (*to entertain*),
- c. Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*).

Sementara itu, Tujuan bercerita adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong atau menstimulasi

Maksud dari mendorong atau menstimulasi yaitu apabila pembicara berusaha memberi semangat dan gairah hidup kepada pendengar. Reaksi yang diharapkan adalah menimbulkan inspirasi atau membangkitkan emosi para pendengar. Misalnya, pidato Ketua Umum Koni di hadapan para atlet yang bertanding di luar negeri bertujuan agar para atlet memiliki semangat bertanding yang cukup tinggi dalam rangka membela negara.

⁷ Monika Sandra, *Mengembangkan Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Gambar Seri Di Ra Al Amanah Bandar Lampung*, UIN Raden Intan Lampung, 2021, 41, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

b. Meyakinkan

Maksud dari meyakinkan yaitu apabila pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap para pendengar. Alat yang paling penting dalam meyakinkan adalah argumentasi. Untuk itu, diperlukan bukti, fakta, dan contoh konkret yang dapat memperkuat argumentasi untuk meyakinkan pendengar.

c. Menggerakkan

Maksud dari menggerakkan apabila pembicara menghendaki adanya tindakan atau perbuatan dari para pendengar. Misalnya, berupa seruan persetujuan atau ketidaksetujuan, pengumpulan dana, penandatanganan suatu resolusi, mengadakan aksi sosial. Dasar dari tindakan atau perbuatan itu adalah keyakinan yang mendalam atau terbakarnya emosi.

d. Menginformasikan

Maksud dari menginformasikan yaitu apabila pembicara ingin memberi informasi tentang sesuatu agar para pendengar dapat mengerti dan memahaminya. Misalnya seorang guru menyampaikan pelajaran di kelas, seorang dokter menyampaikan masalah kebersihan lingkungan, seorang polisi menyampaikan masalah tertib berlalu lintas, dan sebagainya.

e. Menghibur

Maksud dari menghibur yaitu apabila pembicara bermaksud menggembirakan atau menyenangkan para pendengarnya.

Pembicaraan seperti ini biasanya dilakukan dalam suatu resepsi, ulang tahun, pesta, atau pertemuan gembira lainnya.⁸

Kegiatan bercerita dilakukan terutama untuk mengembangkan kemampuan perkembangan berbahasa pada anak usia dini. Melalui bercerita anak akan dapat mengembangkan:

- a. Kemampuan dan keterampilan mendengarkan
- b. Kemampuan dan keterampilan bicara
- c. Kemampuan dan keterampilan berasosiasi
- d. Kemampuan dan keterampilan berekspresi
- e. Kemampuan dan keterampilan berimajinasi
- f. Kemampuan dan keterampilan berfikir/logika⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa tujuan bercerita adalah melakukan komunikasi dengan orang lain untuk dapat mengembangkan segala kemampuan yang di milikinya.

5. Manfaat Bercerita

Kegiatan bercerita dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, karena dalam kegiatan bercerita anak dapat menambah pengalaman yang bisa jadi merupakan hal baru baginya, atau akan mendapatkan kesempatan untuk mengulang kembali ingatan akan hal yang pernah

⁸ Widasari, "Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SD Negeri Se Kecamatan Wowsari Kabupaten Gunungkidul," 4–5.

⁹ Fatimatus Syadiyah, "Peningkatan Keterampilan Bicara Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita (Wayang Beber Tematik) Di Kelompok Bermain Al-Jauhariyyah Muslimat Nu Kajen Margoyoso Pat," *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis* 53, no. 9 (2015): 60, <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>.

didapat atau dialaminya. Menambah pengalaman tersebut tentu akan memperluas wawasan anak. Sementara itu cara berfikir anak juga anak bertambah.

Berikut beberapa teori mengenai manfaat dari kegiatan bercerita:

a. Teori Psikoanalisis

Menurut teori psikoanalisis, Bercerita dapat membantu individu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara aman dan terkontrol. Proses bercerita memungkinkan individu untuk mengeluarkan emosi-emosi yang terpendam dan menghadapi konflik-konflik psikologis yang dialaminya.

b. Teori Kognitif

Dari sudut pandang kognitif, Bercerita dapat meningkatkan kemampuan berpikir, berbahasa, dan memori. Proses bercerita mendorong individu untuk mengorganisasikan ide-ide, menyusun alur cerita, dan mengingat detail-detail yang penting.

c. Teori Pengembangan Sosial

Bercerita juga bermanfaat untuk pengembangan kemampuan sosial. Melalui bercerita, individu dapat belajar berempati, memahami perspektif orang lain, dan mengembangkan keterampilan komunikasi.

d. Teori Pengembangan Moral

Cerita-cerita dapat menyampaikan nilai-nilai moral dan etika. Dengan mendengarkan cerita, individu dapat belajar tentang

konsep-konsep moral seperti kebaikan, kejujuran, tanggung jawab, dan sebagainya.

e. Teori Pengembangan Imajinasi

Bercerita dapat mendorong perkembangan imajinasi dan kreativitas. Cerita-cerita yang menarik dapat memicu imajinasi pendengar dan mendorong mereka untuk berpikir di luar batas-batas realitas.¹⁰

Metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran anak TK mempunyai beberapa manfaat bagi pencapaian tujuan pendidikan TK, yakni:

- a. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah.
- b. Kegiatan bercerita memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan.
- c. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan anak memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Memberi pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif

¹⁰ B. Bettelheim, "The Uses of Enchantment," *Psychology of Women Quarterly*, 1977, <https://doi.org/10.1177/036168437800200201>.

maupun psikomotor.

Bercerita dapat dimanfaatkan untuk menarik minat belajar anak di samping memperluas kesadaran dan pengetahuan tentang keberagaman lingkungan. Cerita juga dapat membantu mengatasi kendala lingkungan, budaya, disamping membangun pemahaman.¹¹

Berdasarkan teori-teori di atas dapat di simpulkan bahwa manfaat bercerita dapat memperluas wawasan anak, menambah kosakata anak, menstimulasi keterampilan berbahasa dan berbicara. Dalam keterampilan bercerita anak dapat menambah pengalaman baru, Karena bercerita menambah pengetahuan sosial, nilai moral dan agama sehingga anak menjadi lebih mudah bergaul dengan temannya.

6. Teknik Bercerita

Ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat di lakukan oleh guru antara lain :

- a. Menceritakan dongeng
- b. Bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita
- c. Bercerita menggunakan ilustrasi dari suatu gambar dari suatu buku
- d. Bercerita dengan menggunakan papan flannel
- e. Bercerita dengan menggunakan boneka
- f. Bercerita dengan menggunakan atau memainkan jari-jari tangan

¹¹ endah puji Lestari, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini," *Pg Paud*, 2014, 6–7.

Adapun teknik-teknik bercerita dibagi menjadi lima kategori, yaitu:

a. Teknik membaca langsung dari buku cerita

Teknik membaca langsung dari buku cerita yang disajikan guru kepada anak biasanya menekankan pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada anak melalui pemahamannya dari mendengarkan cerita yang dibacakan guru. Dengan menceritakan isi dari buku cerita tersebut diharapkan anak dapat memahami perbuatan baik buruk dari tokoh cerita.

b. Teknik bercerita dengan menggunakan ilustrasi dari buku

Teknik ini dimaksudkan untuk membantu anak dalam memahami cerita yang disampaikan dengan menggunakan bantuan gambar sebagai pendukung dari ilustrasi cerita.

c. Teknik menceritakan dongeng

Dongeng adalah cerita masa lampau yang digunakan sebagai penyampaian pesan-pesan kebijakan kepada anak sebagai warisan budaya dari nenek moyang.

d. Teknik bercerita dengan menggunakan papan flanel

Teknik ini digunakan guru untuk mempermudah anak mengenali tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, dengan cara menempelkan foto atau gambar-gambar tokoh dalam cerita tersebut.

e. Teknik cerita dengan menggunakan media boneka

Dalam pemilihan cerita dengan menggunakan media boneka, guru hendaknya menerapkan cerita sesuai dengan usia dan

pengalaman anak, sehingga anak dengan mudah memahami isi cerita yang terkandung di dalamnya. Biasanya boneka dalam cerita anak terdiri dari anggota keluarga yaitu ayah, ibu, kakak, adek, nenek dan kakek.¹²

Teknik bercerita di bagi menjadi dua yaitu bercerita dengan alat peraga dan bercerita tanpa alat peraga. Bercerita dengan alat peraga meliputi bercerita dengan alat peraga buku, bercerita dengan alat peraga gambar, bercerita dengan alat peraga boneka, dan bercerita dengan alat peraga media gambar cetak. Alat peraga sangat bermanfaat bagi guru dalam proses bercerita.

Metode bercerita dibagi menjadi dua bentuk dalam penyajiannya yaitu :

a. Bercerita tanpa alat peraga

Bercerita tanpa alat peraga adalah bentuk cerita yang mengandalkan kemampuan pencerita dengan menggunakan mimik (ekspresi muka), pantomime (gerak tubuh) dan vocal pencerita sehingga yang mendengarkan dapat menghidupkan kembali dalam fantasi dan imajinasinya.

b. Bercerita dengan alat peraga

Bercerita menggunakan alat peraga adalah bentuk bercerita yang mempergunakan alat peraga bantu untuk menghidupkan cerita. Fungsi alat peraga ini untuk menghidupkan fantasi dan imajinasi anak sehingga terarah sesuai dengan yang diharapkan si pencerita.¹³

¹² Astuti, Arso, and Wigati, "*Metode Bercerita*," (2015): 9.

¹³ Desi Rahmawati, "*Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Ketrampilan*

Berdasarkan pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa Teknik bercerita dapat di lakukan dengan dua cara yaitu menggunakan alat peraga dan tidak menggunakan alat peraga. Akan tetapi bercerita untuk anak usia dini harus yang menarik dan unik maka bercerita sebaiknya menggunakan alat peraga karena dapat menarik minat anak dan juga dengan alat peraga anak akan lebih mudah memahami isi dari cerita tersebut.

7. Langkah Langkah Bercerita

Bercerita memiliki manfaat yang besar bagi pencapaian tujuan pendidikan. Serta bagi perkembangan anak. Sebelum melaksanakan kegiatan bercerita, guru harus terpilih dahulu menetapkan rancangan prosedur/Langkah-langkah yang harus di lalui dalam bercerita. Hal ini di perlukan agar penerapan pembelajaran melalui bercerita dapat berjalan dengan baik. Sesuai dengan yang di harapkan. Berikut ini akan disampaikan Langkah-langkah yang harus di tempuh guru dalam menerapkan kegiatan bercerita di kelas.

a. Menerapkan tujuan dan tema bercerita

Hal ini dilakukan agar kegiatan bercerita akan menjadi terarah karena mengacu kepada tujuan yang telah di tetapkan serta tema yang dipilih. Tujuan kegiatan bercerita ada dua yaitu: memberikan informasi tentang nilai-nilai soaial, moral atau keagamaan, menanamkan nilai sosial, moral atau keagamaan. Tema

dipilih berdasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan serta berdasarkan pada kehidupan anak di dalam keluarga, di sekolah, atau di masyarakat.

b. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih

Setelah menetapkan tujuan kegiatan bercerita serta memilih tema cerita, selanjutnya guru menetapkan bentuk cerita yang akan dipilih sesuai tema yang telah ditetapkan sebelumnya. Bentuk-bentuk yang bisa dipilih, misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi, gambar, menggunakan papan flannel, menceritakan dongeng dan sebagainya. Hal ini penting dilakukan karena akan menentukan langkah selanjutnya, yaitu menetapkan bahan dan alat yang diperlukan.

c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita

Bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sangat tergantung pada bentuk bercerita dengan menggunakan papan flannel, maka bahan dan alat yang diperlukan antara lain papan flannel, serta gambar tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita. Pola gambar tokoh dibuat dari kertas yang dilapisi kertas ampelas, sehingga guru dapat menempelkan tokoh-tokoh tersebut pada papan flannel dan memperlihatkannya pada anak sesuai dengan alur cerita.

d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita

Rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, pada dasarnya merupakan urutan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru pada saat kegiatan bercerita berlangsung. Adapun mengenai Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1) Mengkomunikasikan tujuan dan tema cerita

Mengkomunikasikan tujuan dan tema merupakan pemberian informasi tentang tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan bercerita bercerita serta tema yang dipilih.

2) Mengatur tempat duduk

Mengatur tempat duduk merupakan hal yang cukup penting, karena posisi tempat duduk yang tepat dapat membuat kegiatan bercerita tidak melelahkan. Pengaturan tempat duduk dipengaruhi oleh pengorganisasian kelas yang dipilih, sebagai contoh, apabila kegiatan bercerita dilakukan dalam kelompok besar, maka memerlukan tempat yang luas dibandingkan dengan kelompok kecil. Setting yang bisa dipilih guru di antaranya anak duduk melingkar diatas tikar atau karpet, atau anak duduk di kusi dengan format setengah lingkaran.¹⁴

8. Indikator Perkembangan Bercerita

Ada beberapa indikator perkembangan bercerita anak yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini yang telah ditetapkan

¹⁴ Op. Cit Novan Ardi Wiyani, “*Penerapan Metode Bercerita Untuk Anak Usia Dini*,” Uin Suska Riau, 2017, 18

oleh Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini sebagai berikut:

Tabel 2.1
Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Bercerita Anak

Aspek perkembangan	Indikator
1. Bahasa a. Mengungkapkan bahasa	1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan Sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep- konsep dalam buku cerita

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.¹⁵

Berdasarkan indikator diatas peneliti hanya mengambil beberapa indikator Tingkat pencapaian perkembangan bercerita anak yang diantaranya terdapat tujuh indikator yaitu: menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan

¹⁵ Kementerian Pendidikan Nasional RI, "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014," Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014, 1–76, https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/permen_kemendikbud_nomor_137_tahun_2014_standar_nasional_pendidikan_anak_usia_dini.pdf

kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, memiliki lebih banyak kata kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan dan menunjukkan pemahaman konsep konsep dalam buku cerita. Sesuai dengan permasalahan yang terjadi di sekolah yaitu anak belum dapat bercerita, kurangnya kosakata anak, serta anak belum mampu menceritakan kembali cerita yang baru didengarnya. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bercerita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berarti menghasilkan ide, gagasan, dan buah pikiran. Ide, gagasan, dan pikiran seorang pembicara memiliki hikmah atau dapat dimanfaatkan oleh penyimak/pendengar, misalnya seorang guru berbicara dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, sehingga ilmu tersebut dapat dipraktikkan dan dimanfaatkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

B. Media Boneka Tangan

1. Pengertian Boneka Tangan

Boneka sebagai benda tiruan dari bentuk manusia atau binatang. Boneka tangan adalah boneka yang digerakkan dari bawah oleh seseorang yang tangannya dimasukkan ke bawah pakaian boneka tersebut.¹⁷

¹⁶ Op. Cit Novan Ardi Wiyani, “Penerapan Metode Bercerita Untuk Anak Usia Dini,” Uin Suska Riau, 2017, 12–30.

¹⁷ diah ayu Widowati, “Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas Ii B Sd Negeri Margoyasan Yogyakarta,” Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Pendek Pada Majalah Bobo Edisi Januari Sampai Desember 2015, 2016,

Boneka tangan adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan. Jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka, Boneka tangan yaitu boneka yang digerakkan oleh tangan disebut boneka tangan.¹⁸

Boneka tangan adalah boneka yang terbuat dari kain yang dibentuk menyerupai wajah dan bentuk tubuh dari berbagai bentuk dengan berbagai macam jenis sifat yang dimainkan dengan menggunakan tangan dan digerakkan menggunakan jari-jari tangan. Boneka juga merupakan representatif wujud dari banyak objek yang disukai anak. Boneka dapat mewakili langsung berbagai objek yang akan dilibatkan dalam cerita.

Boneka tangan banyak digunakan di sandiwara-sandiwara, untuk mengisahkan sebuah kisah kehidupan atau berimajinasi. Anak-anak menggunakan boneka tangan untuk mengungkapkan apa yang ada dipikiran mereka. Boneka tangan mendorong anak untuk menggunakan bahasa.

Penggunaan boneka tangan sebagai media dalam bercerita dapat membuat anak lebih tertarik pada cerita yang disajikan, sehingga mereka lebih cenderung untuk mendengarkan cerita tersebut. Hal ini dapat berdampak positif pada perkembangan bahasa anak, terutama dalam kemampuan bercerita. Dengan bercerita, pendengaran anak dapat

21.

¹⁸ Asri Anggalia and Mila Karmila, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (Moving Mouth Puppet) Pada Kelompok a Tk Kemala Bhayangkari 01 Semarang," Paudia 3, no. 2 (2019): 142, <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/509/462>.

difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara, dengan menambah perbendaharaan kosa kata, kemampuan mengucap kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya.¹⁹

Boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas bercerita. Ada beberapa jenis boneka yang dapat digunakan sebagai alat peraga untuk bercerita, yaitu:

- a. Boneka tangan adalah boneka tangan mengandalkan keterampilan dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan. Boneka tangan biasanya kecil dan dapat digunakan tanpa alat bantu yang lain.
- b. Boneka gagang adalah boneka gagang mengandalkan keterampilan mensinkronkan gerak gagang dengan tangan kanan dan kiri. Satu tangan dituntut untuk dapat mengatasi tiga gerakan sekaligus sehingga dalam satu adegan guru dapat memainkan dua tokoh sekaligus.
- c. Boneka gantung adalah boneka gantung mengandalkan keterampilan menggerakkan boneka dan benang yang diikatkan pada materi tertentu seperti kayu, lidi, atau panggung boneka
- d. Boneka tempel adalah boneka tempel mengandalkan keterampilan memainkan gerakan tangan. Boneka tempel tidak leluasa bergerak karena ditempelkan pada panggung dua dimensi.²⁰

¹⁹ Arlinah, "Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Dengan Media Boneka Tangan Pada Kelompok B Tk Taruna Bangsa Sentul-Bogor," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol 3, no. 2 (2014): 50.

²⁰ resti lupita Sari, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, Pengertian boneka tangan adalah boneka yang terbuat dari kain yang di bentuk menyerupai macam aneka bentuk yang di mainkan sesuai dengan yang diperlukan dengan menggunakan jari jari tangan. Boneka tersebut di bagi menjadi 4 jenis boneka yaitu, boneka tangan, boneka gagang, boneka tempel dan boneka gantung. sedangkan yang digunakan peneliti adalah boneka tangan.

2. Manfaat Media Boneka Tangan

Manfaat bercerita dengan boneka tangan yaitu dapat menghadirkan kegembiraan serta dapat merangsang keaktifan dan mengembangkan imajinasi pada anak, meningkatkan aspek perkembangan pada anak semisal nya aspek kognitif, bahasa, dan lainnya, membuat daya serap pembelajaran lebih tinggi, membantu anak dalam memberikan contoh menghadapi suatu kejadian atau memecahkan suatu permasalahan serta memberikan pesan sehingga anak dapat mengambil pesan yang terkandung di sebuah cerita. Selain manfaat diatas media boneka tangan juga mempunyai berbagai manfaat dalam menunjang proses pembelajaran pada anak usia dini, selain penggunaannya tidak memakai banyak tempat, juga dapat menghadirkan kegembiraan pada anak dan membuat anak tidak mudah bosan, boneka tangan pun merupakan media yang menarik hingga bisa membantu meningkatkan

aspek perkembangan anak.²¹

Manfaat boneka tangan antara lain:

- a. Membantu anak membangun keterampilan social.
- b. Melatih kemampuan menyimak.
- c. Melatih bersabar dan menanti giliran.
- d. Meningkatkan kerja sama.
- e. Meningkatkan daya imajinasi anak.
- f. Memotivasi anak agar mau tampil.
- g. Meningkatkan keaktifan anak.
- h. Menambah suasana gembira dalam kegiatan pembelajaran.
- i. Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi yang memainkannya.
- j. Tidak memerlukan waktu dan biaya yang banyak.²²

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari permainan menggunakan media boneka tangan ini, antara lain:

- a. Tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya dan persiapan yang terlalu rumit.
- b. Tidak banyak memakan tempat, panggung sandiwara boneka dapat dibuat cukup kecil dan sederhana.
- c. Tidak menuntut keterampilan rumit bagi pemakainya.
- d. Dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan dan

²¹ Y. Izzati & Yulsyofriend, "Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 1 (2020): 8.

²² Wuri Maulani, "Peningkatan Kemampuan Mengingat Cerita Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B TK Masyitoh IV Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016," *Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2016): 3.

menambah suasana gembira.²³

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa manfaat media boneka tangan dapat membuat anak gembira, melatih keaktifan anak, meningkatkan daya imajinasi anak, serta manfaat media boneka tangan dapat menghemat waktu, biaya dan tentunya menarik bagi anak.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Media Boneka Tangan

Beberapa kelebihan media boneka tangan sebagai berikut :

- a. Umumnya anak menyukai boneka. Dengan menggunakan media boneka tangan, maka akan lebih menarik perhatian dan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran.
- b. Membantu mengembangkan emosi anak anak dapat mengekspresikan emosi dan kekhawatirannya melalui media boneka tangan tanpa merasa takut ditertawakan dan diolok-olok temannya.
- c. Membantu anak membedakan fantasi dan realita

Beberapa kekurangan media boneka tangan:

- a. Guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan media media boneka tangan, kreasi gerakan, mimik, suara, dan kegiatan kelasnya.
- b. Keragaman siswa merupakan kendala lain karena guru harus memahami mereka secara individual.
- c. Dapat membedakan antara suara boneka satu dengan boneka yang

²³ Amelia Muliawati, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Kelompok B Di Tk Plus Salsabil Kabupaten Cirebon," *Paud Agapedia* 3, no. 1 (2019): 5.

lainnya.²⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan media boneka tangan dapat menarik minat dan perhatian anak dan anak dapat mengekspresikan dirinya, serta media boneka tangan juga memiliki kekurangan yaitu guru harus mempersiapkan semuanya dengan baik dan sekasama yang mencakup Gerakan, mimik suara dan kegiatan di kelasnya, guru juga harus mengkondisikan suasana kelasnya dan memahami anak secara individual.

4. Langkah -Langkah Menggunakan Media Boneka Tangan

Langkah Bermain Boneka Tangan Antara Lain ;

- a. Guru menyiapkan boneka tangan sesuai dengan karakter yang dikehendaki.
- b. Guru menggunakan boneka tangan, kemudian menerangkan cara menggunakan boneka tangan dan contoh cara menggerakkannya sambil berbicara.
- c. Kemudian guru memotivasi anak supaya mau mau mencoba memakai boneka tangan, anak yang paling berani di ajak memotivasi teman-teman yang lain.
- d. Guru memilih dua atau tiga anak untuk maju. Anak yang dipilih dapat anak yang paling berani, baru setelah itu dipilih anak yang pemalu.

²⁴ M. Arzani and Lalu Marzoan, "Meningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Negeri Dewi Kayangan Tahun Pelajaran," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 2 (2020): 4-5, <https://doi.org/10.58258/jime.v6i2.1456>.

- e. Guru mengarahkan saja, jika perlu guru turut serta agar ceritanya dapat terarah.
- f. Pada tahap awal bermain boneka tangan, anak didampingi dahulu oleh guru agar ceritanya dapat lebih terarah dan berjalan lancar. Selanjutnya anak bermain boneka tangan secara spontan tanpa didampingi guru.²⁵

Adapun beberapa Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pembelajaran media boneka tangan yaitu:

- a. Ketentuan bercerita dengan boneka tangan
 - 1) Anak hendaknya hafal isi cerita, anak dapat bersuara yang membedakan antara boneka tangan yang satu dengan yang lainnya.
 - 2) Ada skenario cerita
 - 3) Boneka tangan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan dalam bercerita
 - 4) Boneka tangan maksimal 8 buah dengan bentuk yang berlainan sesuai dengan cerita.
- b. Langkah-langkah pelaksanaan.
 - 1) Anak mendengarkan penjelasan dari guru sebelum memulai kegiatan bercerita
 - 2) Anak mengatur posisi duduknya.
 - 3) Guru menarik motivasi anak untuk mau bercerita menggunakan

²⁵ Ari Siswanti, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B Tk Pembina Cawas Kabupaten Klaten" 66, no. December (2012): 3.

media boneka tangan dengan mencontohkan terlebih dahulu.

- 4) Anak menyebutkan judul cerita.
- 5) Anak menyebutkan tokoh-tokoh boneka dalam cerita.
- 6) Anak bercerita tentang cerita yang diceritakan guru menggunakan media boneka tangan .
- 7) Anak aktif bertanya kepada guru atau temannya.
- 8) Anak menjawab pertanyaan.
- 9) Anak memberikan inti sari cerita.
- 10) Guru melengkapi kesimpulan isi cerita.²⁶

5. Teknik penggunaan media boneka tangan

Melalui boneka, anak menjadi tahu tokoh mana yang sedang berbicara. Boneka kadang juga menjadi sesuatu yang hidup dalam imajinasi anak. Bercerita dengan boneka membutuhkan persiapan yang lebih matang, terutama persiapan memainkan boneka. Keterampilan menggerakkan jari dengan lincah menjadi bagian penting dalam memainkan peran para tokoh. Salah satu alat peraga yang menarik untuk anak usia dini yaitu melalui boneka tangan dalam bercerita. Boneka tangan mengandalkan keterampilan guru dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan. Boneka tangan biasanya kecil dan dapat digunakan tanpa alat bantu yang lain.

²⁶ Widdia Wati, "Penggunaan Media Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Ra Cendekia Al- Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat," *Journal of Business Theory and Practice* 10, no. 2 (2021): 13, <http://www.theseus.fi/handle/10024/341553>0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1958%0Ahttp://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/4816%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23790/17211077_Tarita_Syavira_Alicia.pdf?

Pada dasarnya bercerita menggunakan boneka tangan memerlukan teknik tersendiri. Sebagai seorang guru, harus memperhatikan hal tersebut terlebih dahulu. Tekniknya yaitu:

- a. Jarak boneka tidak terlalu dekat dengan mulut pencerita.
- b. Kedua tangan harus lentur memainkan boneka, adakalanya melakukan gerakan secara bersama-sama (karena sedang angkat bicara) adakalanya diam (karena sedang menunggu giliran berbicara).
- c. Antara gerakan boneka dengan suara tokoh harus sinkron. Untuk itu guru harus hafal karakter suara dan sifat masing-masing tokoh boneka. Dalam hal ini guru dituntut memiliki, sekurang-kurangnya dua karakter suara (untuk tokoh tua muda atau laki-laki dan perempuan).
- d. Sedapat mungkin, selipkan nyanyian dalam cerita melalui perilaku tokoh. Ajak anak-anak tersebut menyanyikan lagu bersama tokoh cerita.
- e. Lakukan improvisasi melalui tokoh yang ada di dalam kelas.
- f. Tutup cerita dengan membuat simpulan dan ajukan pertanyaan cerita yang berfungsi sebagai latihan bagi siswa. Hasil latihan itu berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pemahaman yang didapatkan oleh siswa.²⁷

²⁷ Mar'atul Fatimatuz Zahro, Iklila Febrianti Fiorentisa, and Aisyaroh Fatini, "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan," *PRECHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 19, <https://doi.org/10.35719/preschool.v1i1.2>.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan dalam penelitian ini “Media Boneka Tangan Dapat Memberikan peningkatan Keterampilan Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Baiturrahim Simbarwaringin 11d Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025”.

BAB III

METODE PENELITIAN

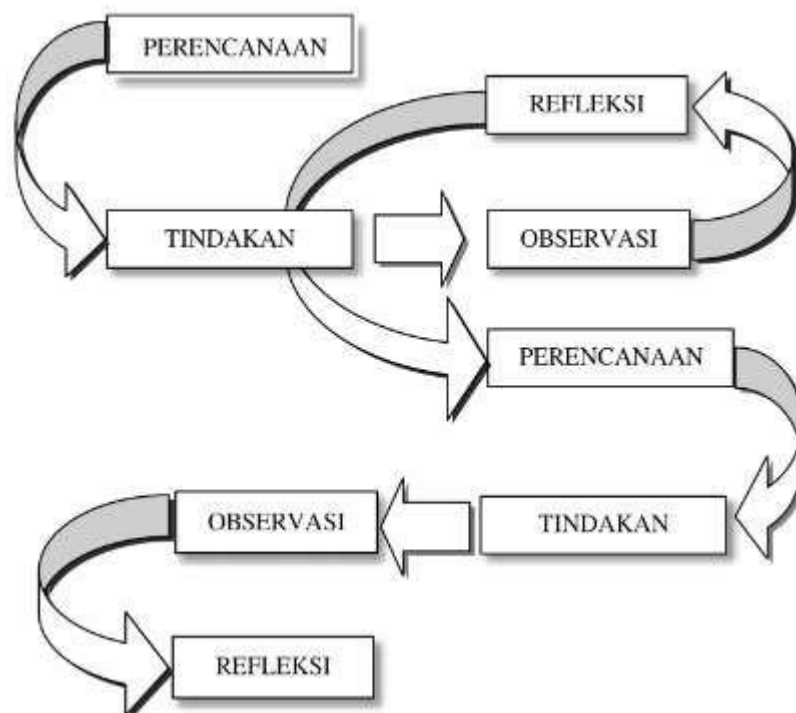
A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi secara praktis dan membantu mencapai tujuan ilmu pengetahuan yang telah disepakati bersama. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkaitan erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Penelitian tindakan kelas bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional.¹

Penelitian Tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap merupakan satu kesatuan dalam siklus.² Peneliti memilih model Kemmis dan Mc Taggart dikarenakan keempat tahap tersebut sangat jelas secara keseluruhan dan juga mudah melaksanakannya. Bentuk model dari Kemmis dan Mc. Taggart dapat divisualisasikan sebagai berikut:

¹ Indra Nanda et al., *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*, CV Adanu Abimata, 2021, 5.

² Rizal Saringatun Mudrikah Pahleviannur, *Penelitian Tindakan Kelas*, Pradina Pustaka, 2022, 29.



Gambar 1. Model Kemmis dan Taggart

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variable tersebut, yang mempunyai objek penelitian yang digunakan dan dikerjakan oleh peneliti sampai informasi yang didapat akan dipakai pada objek penelitian ini. Pada penelitian ini variable yang akan dipakai untuk diteliti adalah objek Tindakan variable bebas (X) dan variable terikatnya (Y). Media boneka tangan adalah variable bebas (X), Sedangkan keterampilan bercerita pada anak usia 5-6 tahun adalah variable terikatnya (Y).

Variable terikat pada penelitian ini adalah keterampilan bercerita pada anak usia 5-6 tahun yaitu dimana keterampilan bercerita yang dimiliki anak dapat memberikan peningkatan pengetahuan serta daya imajinasi anak agar

anak usia 5-6 tahun yang belum bisa bercerita dengan lancar dapat mengembangkan perkembangan bahasanya.

Variable bebas pada penelitian ini adalah media boneka tangan digunakan untuk meningkatkan keterampilan bercerita pada anak agar anak dapat mengembangkan bahasanya serta menarik minat anak untuk lebih aktif saat di dalam kelas.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Baiturrahim yang terletak didesa Simbarwaringin 11d, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

D. Subjek Dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah anak usia dini Kelompok B TK Baiturrahim Simbarwaringin 11d, Jumlah anak 10 peserta didik yang terdiri dari 8 laki laki dan 2 perempuan.

E. Rencana Tindakan

Rencana penelitian ini sesuai dengan definisi “Penelitian Tindakan Kelas” (PTK). Penelitian Tindakan kelas yang di lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. PTK merupakan penelitian Tindakan yang di lakukan berdasarkan masalah pembelajaran di kelas untuk meningkatkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan bercerita pada anak usia 5-6 tahun melalui media boneka tangan. Penelitian

ini dilakukan dua siklus dengan bantuan guru kelas yang dimana bertujuan untuk memperbaiki masalah yang ditemukan peneliti di kelas. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan.

Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dengan metode, strategi, atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran. Tujuan penelitian Tindakan kelas adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan.³

1. Siklus I

a. Perencanaan

Setelah permasalahan ditetapkan, Penelitian Tindakan kelas mulai dilakukan dengan dimulai dari siklus pertama yang terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. berikut Langkah Langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini.

- 1) Guru membuat jadwal pertemuan satu kali dengan waktu 30 menit.
- 2) Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 3) Menyiapkan alat/media pembelajaran berupa boneka tangan

³ Treat J et al James W, Elston D, “*Metodologi Penelitian,*” Andrew’s Disease of the Skin Clinical Dermatology., 2020, 66.

yang di perlukan saat berlangsungnya pembelajaran.

- 4) Guru membuat format pengamatan proses pembelajaran saat berlangsungnya penelitian.
- 5) Guru menyiapkan format penilaian hasil belajar anak anak.
- 6) Guru membuat perangkat evaluasi.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Pembuka

- a) Berdoa sebelum melakukan kegiatan.
- b) Mendiskusikan tentang kegiatan yang akan di lakukan.
- c) Menyanyikan lagu agar semangat.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru membimbing anak anak mengucapkan salam dan do'a
- b) Guru menyiapkan boneka tangan
- c) Guru memperlihatkan boneka tangan dan mempersilahkan anak anak untuk mengamati
- d) Guru menjelaskan secara singkat tentang boneka tangan dan anak memperhatikan penjelasan tersebut
- e) Guru mulai bercerita dan anak termotivasi untuk mendengarkan
- f) Guru memberi kesempatan pada anak untuk memberi judul cerita
- g) Guru mengatakan judul yang sebenarnya kepada anak

- h) Guru mulai bercerita dengan semangat dan penuh ekspresi serta penjiwaan yang bagus
- i) Setelah selesai dalam bercerita guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyimpulkan
- j) Guru menambahkan Kesimpulan dari cerita tersebut
- k) Guru melakukan kegiatan evaluasi dengan bertanya pada anak mengenai isi cerita dan tokoh cerita dan memberi kesempatan anak untuk mengulang serta memberi kesempatan anak untuk bertanya

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru suportif atas respon anak
- b) Guru menanyakan suasana hati anak mengenai pembelajaran hari ini
- c) Guru menanyakan kepada anak tentang materi pembelajaran hari ini
- d) Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran besok hari
- e) berdo'a dan memberi salam untuk mengakhiri kegiatan

c. Observasi

pada tahap ini dilakukan pengamatan dan pelaksanaan tindakan, pengamatan dilakukan oleh guru terhadap anak dalam penerapan boneka tangan unuk meningkatkan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun. Tahap ini dilakukan oleh guru, Penulis dengan mengamati setiap proses pembelajaran. Observasi di arahkan sesuai

dengan butiran amatan yang telah disusun sebelumnya yaitu yang berkaitan dengan meningkatkan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun melalui penerapan boneka tangan. Pada tahap ini pengamat melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan daftar nilai setiap tugas pada akhir siklus anak-anak di TK Baiturrahim untuk observasi hasil belajar. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengevaluasi penerapan boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun.

d. Refleksi

Tahap refleksi digunakan sebagai evaluasi dari penggunaan model pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi dari hasil observasi di mana hasilnya akan dijadikan perbaikan pada siklus II. Dengan tujuan untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran bagi penulis pada pembelajaran selanjutnya.⁴ Dengan menggunakan boneka tangan refleksi mengukur Tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam pembelajaran. Siklus 1 dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, Jika peneliti mencapai tujuan, Siklus I ini dapat berakhir. Jika tidak, maka di lanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan Tindakan.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I maka di kembangkan untuk dasar melaksanakan siklus II. Hasil refleksi siklus I akan menjadi

⁴ Elisabeth Tantiana Ngura et al., “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini Di Tk Maria Virgo Kabupaten Ende” 5, no. 1 (2018): 28.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting. Teknik pengambilan data harus benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang diraih sesuai dengan tujuan penelitian awal atau hipotesis awal yang sudah ditentukan. Berikut teknik yang di gunakan untuk mengumpulkan data adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.⁵

Pengamatan ini di lakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun melalui penerapan boneka tangan. Saat anak- anak berkembang selama belajar, proses dari pembelajaran, perilaku guru saat mengajar, aktivitas berkempok anak-anak, dan keterlibatan anak-anak dalam teknik yang di gunakan semuanya dapat di lihat dan di ukur atau di evaluasi melalui observasi.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan

⁵ M.A Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2021, 90.

peneliti.⁶ Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari kelompok B di tk baiturrahim simbarwaringin sesuai data yang di teliti, Dimana di lakukan dari data catatan kehadiran. di kelompok B TK Baiturrahim melakukan dokumentasi tentang kegiatan anak-anak selama mengikuti pembelajaran di dokumentasi melalui foto dan digunakan sebagai bagian laporan dari penerapan boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun, Dengan menggunakan alat bantu seperti kamera hp sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan. Wawancara (*interview*) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab dengan lisan juga.⁷ Maka untuk mengetahui informasi yang diinginkan harus melakukan wawancara secara teliti dan mendalam.

G. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan.⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi.

⁶ *Ibid.*, 114.

⁷ Fadlah Izzati, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Penggunaan Media Boneka Tangan (Penelitian Tindakan Kelas Di PAUD Al-Ishlah)," 2019, 40.

⁸ M.Kes Dr. Sandu Siyoto, SKM., *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015, 78.

1. Instrumen observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh Indera untuk mendapatkan data.⁹ Setiap siklus akhir di lakukan dengan pembagian lembar observasi, Lembar observasi yang digunakan penulis dengan teliti untuk mencatat hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan secara langsung, dan pada penelitian ini menggunakan lembar instrument dan penilaian berupa ceklist.

Pada tabel berikut ini disajikan kisi-kisi instrument lembar observasi peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun mrnggunakan media boneka tangan dan juga lembar observasi aktivitas pendidik. (terlampir)

2. Instrumen dokumentasi

Metode dokumentasi mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁰ Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi sumber data yang digunakan untuk penelitian, yang berupa tertulis, film gambar maupun karya-karya.

⁹ *Ibid.*, 81.

¹⁰ *Ibid.*, 77.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang peneliti lakukan setelah data terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hal ini dilakukan agar semua data yang diperoleh dalam penelitian dan lembar observasi tentang boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun.

1. Analisis data kualitatif

a. Reduksi data

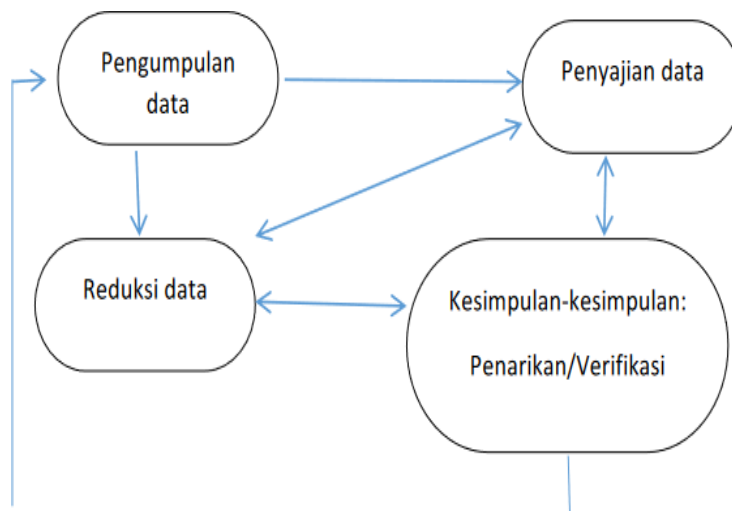
Reduksi data adalah proses memfokuskan dan mengabstraksikan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam hal ini data yang telah direduksi akan memberikan Gambaran yang jelas dan mudah untuk di tarik Kesimpulan.

b. Penyajian data

Sajian data adalah menyajikan dan mengorganisir data dalam bentuk naratif, tabel, matrik dan bentuk lainnya. Dengan menampilkan data, Hal ini akan memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Verifikasi atau penarikan Kesimpulan

Menyimpulkan data adalah mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.¹¹



Gambar 2. Proses Analisis Data Kualitatif Miles Dan Huberman

2. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan melalui perhitungan persentase hasil penelitian akhir yang dilakukan. Untuk menghitung prosentase keberhasilan peningkatan anak digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil jawaban dalam %

f = Nilai yang diperoleh

n = Jumlah item pengamatan dikalikan dengan nilai tertinggi¹²

¹¹ putri Kurniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, vol. 01, 2017, 207.

¹² Anik; W. Intan P Lestaningrum, "*Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara*

I. Indikator keberhasilan

Perumusan indikator digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini mengenai penerapan boneka tangan di Kelompok B dalam meningkatkan keterampilan bercerita pada anak usia 5-6 tahun akan terlihat dari proses pembelajaran yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan di tandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan.

Indikator keberhasilan dapat dikatakan berhasil apabila keterampilan bercerita pada anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan sebesar 75% dari jumlah anak kelompok B di TK Baiturrahim sudah berkembang sangat baik (BSB).¹³

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengambil empat skala penilaian di kelompok B TK Baiturrahim Simbarwaringin 11d Lampung Tengah.

Tabel 3.2
Kategori predikat Tingkat keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun

Presentase	Keterangan
0% – 25%	BB (Belum Berkembang)
25% – 50%	MB (Mulai Berkembang)
50% – 75%	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
75%- 100%	BSB (Berkembang Sangat Baik)

Sumber: Arikunto.(2017).*Penelitian Tindakan Kelas*.¹⁴

PGRI Kediri,” Nusantara of Research 1, no. 01 (2014): 16.

¹³ Sari, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B1 Di Tk Aba Dukuh Gedongkiwo, Yogyakarta,” 54.

¹⁴ Arikunto, “Penelitian Tindakan Kelas Jakarta: Bumi Aksara.,” Cross-Border 5, no. 1 (2017): 167–78.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi kondisi awal

a. Sejarah Singkat Berdirinya TK Baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde

Pendidikan merupakan sesuatu yang dapat membantu perkembangan individu dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang dapat memungkinkan tercapainya sebuah kesempurnaan. Pendidikan juga merupakan proses pengalihan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Berawal dari melihat kondisi anak-anak di lingkungan sekitar Yayasan Baiturrohim cukup banyak dan masih usia sekolah tetapi dari lingkungan menuju sekolah PAUD jarak tempuh jauh, maka dari itu dimusyawarahkan bersama untuk mendirikan TK BAITURROHIM disekitar lingkungan Yayasan Baiturrohim Simbarwaringin sebelasde.

b. Visi Dan Misi TK Baiturrahim Simbarwaringin sebelasde

1) Visi TK Baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde

Menyiapkan anak yang sehat, cerdas, ceria, serta berakhlaqul karimah

2) Misi TK Baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde

- a) Membantu tumbuh kembang siswa sesuai bakat dan minat anak
- b) Menanamkan budi pekerti yang baik dengan melibatkan peran serta orang tua dan Masyarakat untuk menciptakan siswa yang sehat, cerdas, ceria, berakhlaqul karimah
- c) Meningkatkan pengetahuan dan potensi anak sesuai minat, bakat dan perkembangannya
- d) Melatih kemandirian hidup bersih dan sehat

c. Tujuan TK Baiturrahim Sebelasde

- 1) Terwujudnya anak yang sehat, jujur, senang belajar dan mandiri
- 2) Terwujudnya anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitarnya
- 3) Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif, kreatif melalui Bahasa, musik, karya dan gerakan sederhana
- 4) Terciptanya iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggara pendidikan, perawatan, pengasuhan dan perlindungan anak

d. Identitas TK Baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde

Tabel 4.1
Identitas TK Baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde

Nama TK	TK Baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde
Alamat	Lingkungan 6 RT 30 RW 11, Simbarwaringin, Kec. Trimurjo Kab. Lampung Tengah, Provinsi lampung, Kode Pos 34172
Status TK	Swasta
Berdiri Pada Tanggal	15 agustus 2020
Sk Izin Pendirian	503/0016/083/D.b.VI.18/IV/2022
Nomor Pokok Sekolah Nasional	70034977
Nama kepala sekolah	Trisna Ayu Fatikah Sari,S.Pd

Sumber: Dokumen TK Baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde

e. Data Pendidik TK Baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde

Latar belakang pendidik di TK baiturrahim Simbarwaringin sebelasde sebagai mayoritas berlatar belakang S1 dengan harapan yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada sekolah tersebut. Berikut jumlah pendidik yang ada di TK Baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Data Pendidik TK Baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde

No	Nama	Pendidikan	Agama	Jabatan
1.	Hj. Marsito,S.Ag	S1	Islam	Pembina yayasan
2.	Usd. Suhartono		Islam	Ketua yayasan
3.	Trisna Ayu Fatikah Sari, S.Pd	S1	Islam	Kepala TK
4.	Winarni,S.Pd	S1	Islam	Bendahara/Gurukelas B
5	Annisa Rahmawati,S.Pd	S1	Islam	Sekretaris/Gurukelas A
6.	Ketlin Dela Fransiska	SMA	Islam	Guru kelas A

Sumber: Dokumen TK Baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde

f. Sarana Dan Prasarana TK Baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde

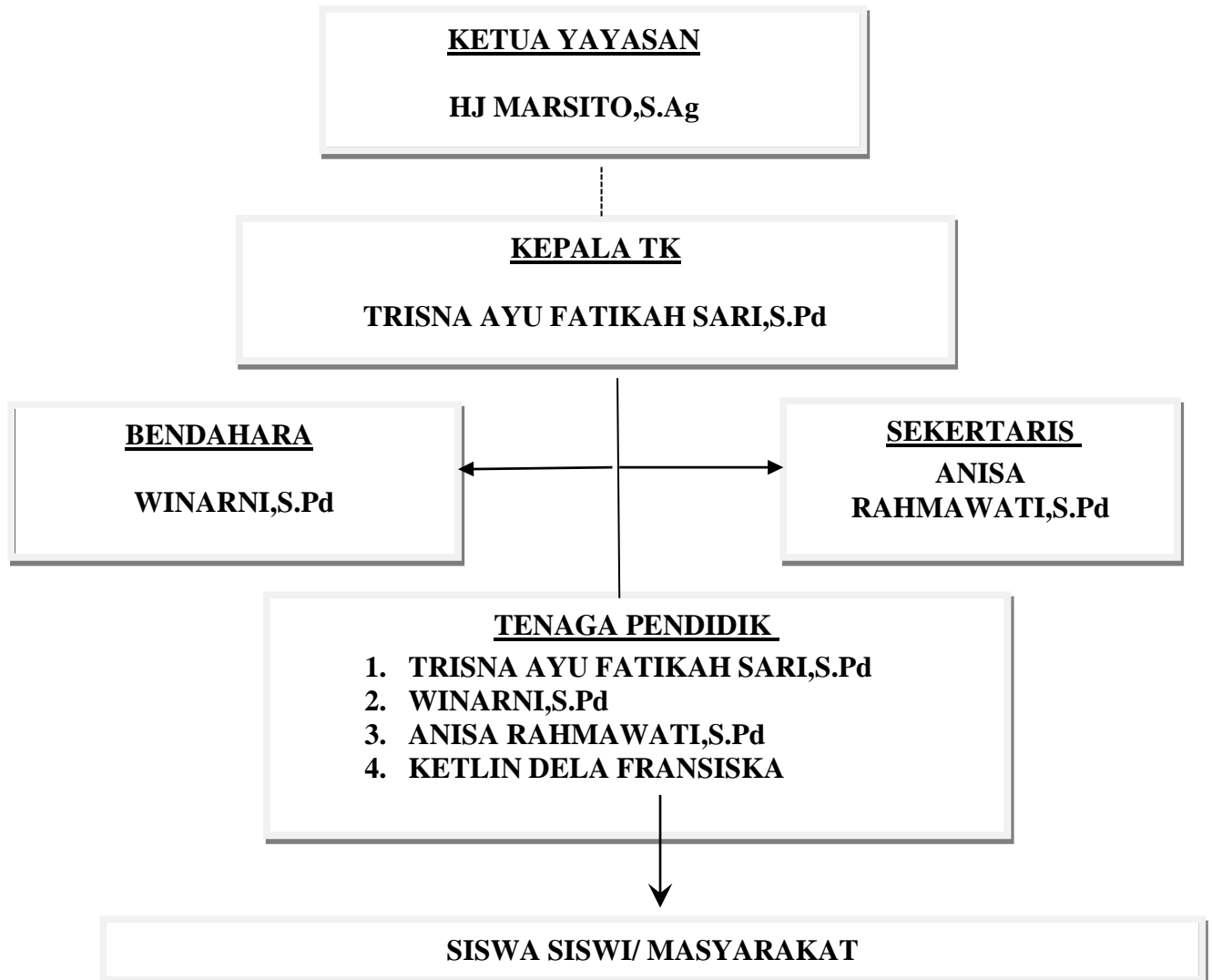
Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan optimal jika dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai Selain itu, tempat dan fasilitas harus mendukung. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di TK baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana Dan Prasarana TK Baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde

No	Jenis Prasarana	Status
1.	Status Gedung bangunan	Milik TK Baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde
2.	Ruang kelas a. Jumlah ruangan yang dimiliki b. Kondisi ruangan	2 Baik
3.	Halaman sekolah	ada
4.	Ruang kepala sekolah	ada
5.	Toilet	ada
6.	Tempat cuci tangan	ada
7.	Tempat bermain anak meliputi: perosotan, ayunan jungkat-jungkit	ada
8.	Iqro	ada
9.	Alat permainan edukatif Meliputi : bola warna-warni, balok, puzzle, lego	ada
10.	Rak buku	ada

Sumber: Dokumen TK Baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde

g. Struktur Organisasi TK Baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde



Sumber: Dokumen TK Baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde

Berdasarkan struktur organisasi di atas jumlah guru yaitu 4 orang, kepala sekolah 1 orang, bendahara 1 orang, dan sekretaris 1 orang. Tiap- tiap kelas dibagi menjadi 1 guru agar proses pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan baik dan kondusif. Keadaan tersebut akan menjadi salah satu faktor terciptanya pembelajaran yang kondusif.

h. Denah TK Baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde

Denah bangunan atau tata letak ruang yang rapih akan memberikan pengaruh terhadap kualitas sekolah tersebut. Denah bangunan yang baik akan memberikan kenyamanan terhadap pendidik, anak didik dan pengunjung. Terlebih ruang kelas harus berada di tempat yang sangat mendukung terhadap kenyamanan dan ketenangan dalam belajar agar tercipta pembelajaran yang kondusif. Adapun denah bangunan dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 3.
Denah TK Baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde



i. Keadaan Peserta Didik TK Baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde

Peserta didik yang ada di tk baiturrahim simbarwaringin sebelasde berjumlah dengan rincian sebagai berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Peserta Didik TK Baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde

No	Kelas	Usia	Jumlah peserta didik		Jumlah
			Laki laki	Perempuan	
1.	A	4-5 tahun	7	6	13
2,	B	5-6 tahun	8	2	10
Jumlah					23

Sumber: Dokumen TK Baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan peserta didik di TK Baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde adalah 23 anak. Dengan rincian kelas A yaitu klasifikasi anak yang berusia 4-5 tahun dengan jumlah 7 laki-laki dan 6 perempuan, sehingga jumlah anak kelas A adalah 13. Kelas B yaitu klasifikasi anak berusia 5-6 tahun dengan jumlah anak laki-laki 8 dan 2, sehingga jumlah anak kelas B adalah 10. Selain itu, kelas B adalah objek penelitian dalam penelitian ini.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan bercerita pada anak usia 5-6 tahun menggunakan media boneka tangan di TK Baiturrahim Simbarwaringin sebelasde. Penelitian

ini dilakukan 2 siklus, siklus pertama 3 kali pertemuan dan siklus kedua 3 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran menggunakan media boneka tangan untuk memberikan peningkatan keterampilan bercerita pada anak usia dini. Tahapan dalam pembelajaran adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data hasil belajar anak diperoleh dari hasil dokumentasi dan observasi yang akan dilakukan dalam siklus I dan siklus II.

a. Kondisi Awal

Pada tahap kondisi awal atau prasiklus ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap peningkatan keterampilan bercerita anak sebagai langkah awal sebelum dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan observasi pada tanggal 16 juli 2024 di TK baiturrahim simbarwaringin sebelasde diperoleh data bahwa keterampilan anak dalam bercerita masi belum maksimal dan mengalami kesulitan dalam bercerita.

b. Siklus 1

1) Perencanaan

Pelaksanaan penelitian di TK Baiturrahim Simbarwaringin sebelasde dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Adapun tahap perencanaan siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaborator dengan peneliti untuk pelaksanaan tindakan
- b) Peneliti menetapkan waktu pelaksanaan Tindakan kelas siklus 1, yaitu hari senin 07 oktober 2024, selasa 08 oktober 2024, rabu 09 oktober 2024.
- c) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai acuan dalam pembelajaran melalui media boneka tangan
- d) Mempersiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi
- e) Menyiapkan media atau alat pembelajaran

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan penelitian pada siklus 1 dilakukan melalui tiga kali pertemuan. Pelaksanaan materi pembelajaran melalui media plastisin dilakukan sesuai dengan RKH yang telah disusun sebelumnya. Adapun kegiatan pada masing-masing pertemuan sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama Siklus 1

Pertemuan 1 dilakukan pada hari senin, 12 Agustus 2024 dimulai pada pukul 08.00-08.30 WIB dengan tema/subtema Aku/ Diri Sendiri. Peserta didik diajak untuk menyebutkan tentang nama sendiri dan jenis kelamin. Adapun langkah-langkah kegiatan pada pertemuan 1 sebagai berikut :

(1) Kegiatan Pertama

Guru mengajak anak berbaris didepan kelas, mengucapkan salam sebelum masuk kedalam kelas, lalu anak membaca doa belajar, membaca surat alfatihah, dan bernyanyi lagu anak-anak. Kemudian guru menanyakan kepada peserta didik untuk menstimulasi peserta didik yang tadinya belum semangat dengan cara memberikan “tepuk semangat” kepada peserta didik, dan dilanjutkan tanya jawab kepada peserta didik tentang tema dan sub tema yang akan dipelajari.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru menyiapkan media boneka tangan, kemudian menjelaskan tema yang akan dibahas dalam pembelajaran hari ini. sebelum melakukan kegiatan, guru terlebih dahulu memberikan contoh dan mempraktekkan boneka tangan sesuai dengan tema dan sub tema diri sendiri, lalu peserta didik memperhatikan dan guru memberikan celah untuk peserta didik untuk menjawab, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan boneka tangan.

(3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini dilakukan oleh pendidik dengan melakukan evaluasi tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali apa yang telah dipelajari, menanyakan perasaan peserta didik, lalu berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukannya hari ini dan peserta didik merespon semua kejadian yang telah dilakukan). Dan menginformasikan kegiatan untuk hari besok setelah itu membaca doa, belajar dan mengucapkan salam.

b) Pertemuan Kedua Siklus 1

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 13 Agustus 2024 dimulai pada pukul 08.00-08.30. Dengan tema/sub tema aku/diri sendiri, peserta didik diajak untuk menyebutkan tentang nama keluarga dan kisah keluarga. Adapun tahap pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

(1) Kegiatan Pertama

Guru mengajak anak berbaris didepan kelas, mengucapkan salam sebelum masuk kedalam kelas, lalu anak membaca doa belajar, membaca surat alfatihah, dan bernyanyi lagu anak-anak. Kemudian guru menanyakan kepada peserta didik untuk menstimulasi peserta didik yang tadinya belum

semangat dengan cara memberikan “tepuk semangat” kepada peserta didik, dan dilanjutkan tanya jawab kepada peserta didik tentang tema dan sub tema yang akan dipelajari.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru menyiapkan media boneka tangan, kemudian menjelaskan tema yang akan dibahas dalam pembelajaran hari ini. sebelum melakukan kegiatan, guru terlebih dahulu memberikan contoh dan mempraktekkan boneka tangan sesuai dengan tema dan sub tema diri sendiri, lalu peserta didik memperhatikan dan guru memberikan celah untuk peserta didik untuk menjawab, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan boneka tangan.

(3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini dilakukan oleh pendidik dengan melakukan evaluasi tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali apa yang telah dipelajari, menanyakan perasaan peserta didik, lalu berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukannya hari ini dan peserta didik merespon semua kejadian yang telah dilakukan). Dan menginformasikan kegiatan untuk hari besok setelah itu membaca doa, belajar dan mengucapkan salam.

c) Pertemuan Ketiga Siklus 1

Pertemuan ketiga dilakukan pada Rabu 14 Agustus 2024 dimulai pada pukul 08.00-08.30 WIB dengan tema/sub tema aku/diri sendiri. Peserta didik diajak untuk menyebutkan nama-nama keluarga besar. Adapun langkah-langkah kegiatan pada pertemuan 1 sebagai berikut :

(1) Kegiatan Pertama

Guru mengajak anak berbaris didepan kelas, mengucapkan salam sebelum masuk kedalam kelas, lalu anak membaca doa belajar, membaca surat alfatihah, dan bernyanyi lagu anak-anak. Kemudian guru menanyakan kepada peserta didik untuk menstimulasi peserta didik yang tadinya belum semangat dengan cara memberikan ”tepuk semangat” kepada peserta didik, dan dilanjutkan tanya jawab kepada peserta didik tentang tema dan sub tema yang akan dipelajari.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru menyiapkan media boneka tangan, kemudian menjelaskan tema yang akan dibahas dalam pembelajaran hari ini. sebelum melakukan kegiatan, guru terlebih dahulu memberikan contoh dan mempraktekkan boneka tangan sesuai

dengan tema aku dan sub tema diri sendiri, lalu peserta didik memperhatikan dan guru memberikan celah untuk peserta didik untuk menjawab, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan boneka tangan.

(3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini dilakukan oleh pendidik dengan melakukan evaluasi tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali apa yang telah dipelajari, menanyakan perasaan peserta didik, lalu berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukannya hari ini dan peserta didik merespon semua kejadian yang telah dilakukan). Dan menginformasikan kegiatan untuk hari besok setelah itu membaca doa, belajar dan mengucapkan salam.

3) Observasi

Tahap observasi ini dijalankan serentak dengan tindakan atau proses pembelajaran yang berlaku. Pada tahap observasi ini dilakukan untuk mendapatkan tujuan mengenai informasi terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan dari awal hingga akhir. Hasil observasi yang telah dilakukan dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dari Tindakan yang di rancang pada siklus berikutnya.

4) Refleksi

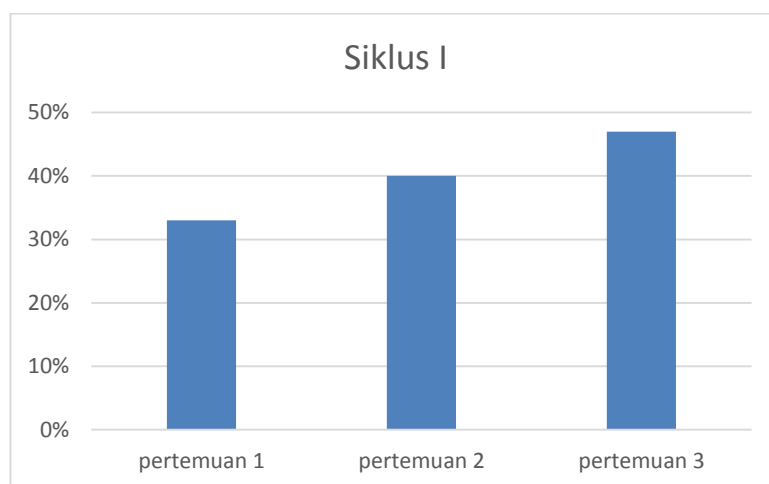
Tahap refleksi diadakan setelah tahap observasi untuk menelaah, menilai dan menentukan atau melakukan perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian pada siklus I pertemuan 1, 2, 3 adalah sebagai berikut:

- a) Anak senang melakukan kegiatan pembelajaran melalui media boneka tangan untuk memberikan peningkatan dalam bercerita
- b) Anak lebih semangat dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan
- c) Dilakukannya pembelajaran melalui media boneka tangan, peningkatan keterampilan bercerita anak mulai berkembang dibanding saat tahap prasurvey

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap refleksi, dengan dilakukan kegiatan pembelajaran melalui media boneka tangan anak telah mengalami peningkatan dibanding pada tahap pra survey. Hasil proses pembelajaran dengan peningkatan keterampilan bercerita pada anak usia 5-6 tahun bahwa hasil dari siklus I pertemuan ke 3 yaitu terdapat 3 anak dengan indikator penilaian Belum Berkembang (BB), dan 7 anak dengan indikator penilaian Mulai Berkembang (MB), Berdasarkan hal tersebut, peningkatan keterampilan bercerita anak melalui media boneka tangan telah mengalami peningkatan, akan tetapi,

peningkatan tersebut belum sesuai dengan indikator penilaian. Sehingga perlu dilakukannya tahap siklus II guna tercapainya indikator penilaian yang telah ditetapkan.

Gambar 4.
Grafik Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Disetiap Pertemuan Pada Siklus I



Keterangan penilaian

- a) (BB) : Belum Berkembang
- b) (MB) : Mulai Berkembang
- c) (BSH): Berkembang Sesuai Harapan
- d) (BSB): Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun di tk baiturrahim belum mengalami peningkatan, bisa dilihat dalam pertemuan 1 yaitu 33%, pertemuan 2 yaitu 40% dan pertemuan 3 yaitu 47%. hal ini menunjukkan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun belum mengalami peningkatan yang sesuai. Dapat dilihat pada tabel 4.5 hal 125.

c. Siklus II

1) Perencanaan

Tindakan kelas pada siklus II dilakukan dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara bersama dengan guru kelas dan dikoordinasi dengan kepala TK untuk mendapat persetujuan. Adapun perencanaan siklus II yaitu:

- a) Menetapkan waktu dimulainya pelaksanaan tindakan kelas (PTK)
- b) Membuat rencana kegiatan harian (RKH)
- c) Mempersiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi
- d) Menyiapkan media atau alat pembelajaran

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan, dimulai pukul 08.00-10.00 WIB. Kegiatan penelitian pertama diadakan pada hari senin tanggal 19 agustus 2024, kegiatan penelitian kedua pada hari selasa tanggal 20 agustus 2024, dan kegiatan penelitian ketiga pada hari rabu tanggal 21 agustus 2024. Hasil kajian dalam siklus II diperoleh melalui lembar penilaian yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun melalui media boneka tangan.

3) Pertemuan pertama siklus II

Pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 19 agustus 2024 dimulai pada pukul 08.00-08.30 dengan tema/sub tema aku/diri sendiri. Peserta didik diajak untuk menyebutkan tentang nama sendiri dan jenis kelamisan. Adapun tahap pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

a) Kegiatan pertama

Guru mengajak anak berbaris didepan kelas, mengucapkan salam, lalu anak membaca doa sebelum belajar, membaca surat al-fatihah dan bernyanyi lagu anak-anak. Kemudian guru menanyakan kepada peserta didik untuk menstimulasi peserta didik yang tadinya belum semangat, dengan cara memberikan "tepuk semangat" kepada peserta didik, dan dilanjutkan tanya jawab kepada peserta didik tentang tema dan sub tema.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini, guru menyiapkan media boneka tangan, kemudian menjelaskan tema yang akan dibahas dalam pembelajaran hari ini. sebelum melakukan kegiatan, guru terlebih dahulu memberikan contoh dan mempraktekkan boneka tangan sesuai dengan tema aku dan sub tema diri sendiri, lalu peserta didik memperhatikan dan guru memberikan celah untuk peserta didik untuk menjawab, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan boneka tangan.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini dilakukan oleh pendidik dengan melakukan evaluasi tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali apa yang telah dipelajari, menanyakan perasaan peserta didik, lalu berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukannya hari ini dan peserta didik merespon semua kejadian yang telah dilakukan). Dan menginformasikan kegiatan untuk hari besok setelah itu membaca doa, belajar dan mengucapkan salam.

4) Pertemuan kedua siklus II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 agustus 2024 dimulai pada pukul 08.00-08.30 dengan tema/sub tema aku/diri sendiri. Peserta didik diajak untuk menyebutkan tentang nama keluarga dan kisah keluarga. Adapun tahap pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

a) Kegiatan pertama

Guru mengajak anak berbaris didepan kelas, mengucapkan salam, lalu anak membaca doa sebelum belajar, membaca surat al-fatihah dan bernyanyi lagu anak-anak. Kemudian guru menanyakan kabar kepada peserta didik untuk menstimulasi peserta didik yang tadinya belum semangat, dengan cara memberikan ”tepuk semangat” kepada peserta didik, dan dilanjutkan tanya jawab kepada

peserta didik tentang tema dan sub tema yang akan dipelajari.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini, guru menyiapkan media boneka tangan, kemudian menjelaskan tema yang akan dibahas dalam pembelajaran hari ini. sebelum melakukan kegiatan, guru terlebih dahulu memberikan contoh dan mempraktekkan boneka tangan sesuai dengan tema dan sub tema diri sendiri, lalu peserta didik memperhatikan dan guru memberikan celahuntuk peserta didik untuk menjawab, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan boneka tangan.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini dilakukan oleh pendidik dengan melakukan evaluasi tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali apa yang telah dipelajari, menanyakan perasaan peserta didik, lalu berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukannya hari ini dan peserta didik merespon semua kejadian yang telah dilakukan). Dan menginformasikan kegiatan untuk hari besok setelah itu membaca doa, belajar dan mengucapkan salam.

5) Pertemuan ketiga siklus II

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari rabu tanggal 21 agustus 2024 dimulai pada pukul 08.00-08.30 dengan tema/sub tema aku/diri sendiri. Peserta didik diajak untuk menyebutkan tentang nama-nama keluarga besar. Adapun tahap pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

a) Kegiatan pertama

Guru mengajak anak berbaris didepan kelas, mengucapkan salam, lalu anak membaca doa sebelum belajar, membaca surat al-fatihah dan bernyanyi lagu anak-anak. Kemudian guru menanyakan kepada peserta didik untuk menstimulasi peserta didik yang tadinya belum semangat, dengan cara memberikan "tepuk semangat" kepada peserta didik, dan dilanjutkan tanya jawab kepada peserta didik tentang tema dan sub tema.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini, guru menyiapkan media boneka tangan, kemudian menjelaskan tema yang akan dibahas dalam pembelajaran hari ini. sebelum melakukan kegiatan, guru terlebih dahulu memberikan contoh dan mempraktekkan boneka tangan sesuai dengan tema aku dan sub tema diri sendiri, lalu peserta didik memperhatikan dan guru memberikan celahuntuk peserta didik untuk menjawab,

berkomunikasi, dan berinteraksi dengan boneka tangan.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini dilakukan oleh pendidik dengan melakukan evaluasi tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali apa yang telah dipelajari, menanyakan perasaan peserta didik, lalu berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukannya hari ini dan peserta didik merespon semua kejadian yang telah dilakukan). Dan menginformasikan kegiatan untuk hari besok setelah itu membaca doa, belajar dan mengucapkan salam.

6) Observasi

Tahap observasi ini dijalankan serentak dengan tindakan atau proses pembelajaran yang berlaku. Pada tahap observasi ini dilakukan untuk mendapatkan tujuan mengenai informasi terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan dari awal hingga akhir. Hasil observasi yang telah dilakukan dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dari tindakan yang di rancang pada siklus berikutnya.

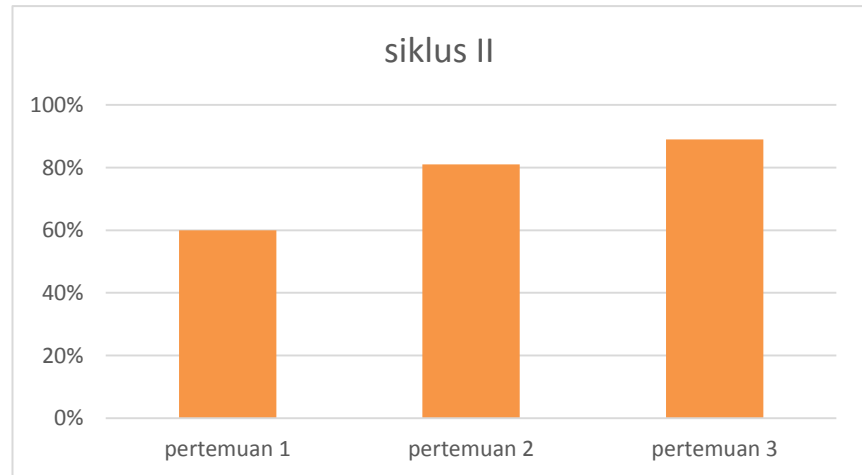
7) Refleksi

Tahap refleksi diadakan setelah tahap observasi untuk menelaah, menilai dan menentukan atau melakukan perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian pada siklus I pertemuan 1, 2, 3 adalah sebagai berikut:

- a) Anak senang melakukan kegiatan pembelajaran melalui media boneka tangan untuk memberikan peningkatan dalam bercerita
- b) Anak lebih semangat dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan
- c) Dilakukannya pembelajaran melalui media boneka tangan, peningkatan keterampilan bercerita anak mulai berkembang dibanding saat tahap prasurvey

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap refleksi, dengan dilakukan kegiatan pembelajaran melalui media boneka tangan, anak telah mengalami peningkatan di banding pada siklus I. Hasil proses pembelajaran dengan peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun didapat bahwa terdapat 0 anak dengan indikator penilaian Belum Berkembang (BB), dan 10 anak dengan indikator penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Proses pembelajaran melalui kegiatan media boneka tangan untuk memberikan peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun telah menunjukkan terjadinya peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat setelah dilakukannya siklus I dan siklus II. Pada pelaksanaan siklus II, indikator keberhasilan telah terpenuhi dan penelitian dapat dikatakan telah berhasil sehingga dirasa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Gambar 5.
Grafik Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Bercerita
Anak Usia 5-6 Tahun Disetiap Pertemuan Pada Siklus II



Keterangan penilaian

- a) (BB) : Belum Berkembang
- b) (MB) : Mulai Berkembang
- c) (BSH): Berkembang Sesuai Harapan
- d) (BSB): Berkembang Sangat Baik

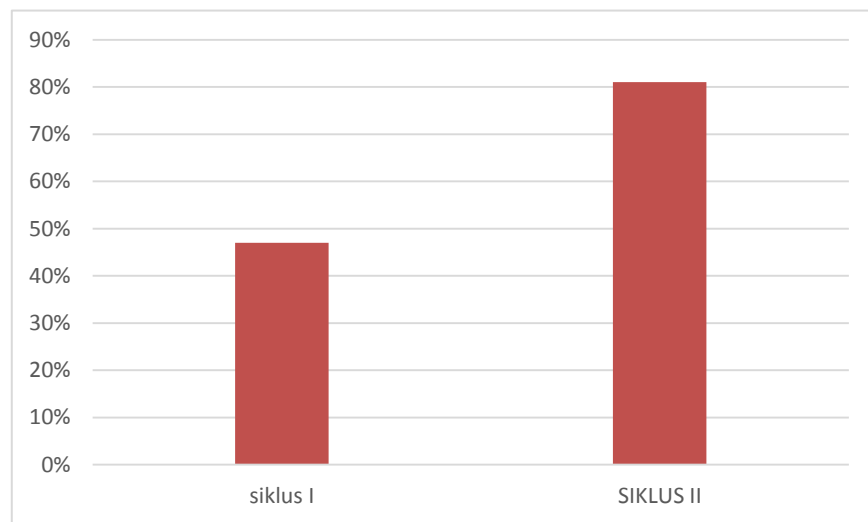
Berdasarkan grafik diatas dapat dikatakan bahwa peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5- tahun di TK Baiturrahim sudah mencapai peningkatan yang sesuai, hal tersebut dapat dilihat dari siklus II pertemuan 1 yaitu 60%, pertemuan kedua yaitu 81% dan pertemuan ketiga 89%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah berhasil. Dapat dilihat pada tabel 4.7 hal 127.

3. Peningkatan Kemampuan Atau Hasil Belajar Dan Kualitas Pembelajaran

Hasil penelitian peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5- 6 tahun siklus I dan II pada grafik berikut:

Gambar 6.

Grafik Data Peningkatan Keterampilan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Boneka Tangan Pada Siklus II



Berdasarkan grafik diatas data aktivitas peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun dari siklus I dan siklus II sudah meningkat dengan presentase 47% siklus I dan 81% siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas anak pada keterampilan bercerita di TK Baiturrahim mengalami perkembangan yang baik. Dapat dilihat pada tabel 4.9 hal 129.

B. Pembahasan

1. Penerapan Media Boneka Tangan Dalam Peningkatan Keterampilan Bercerita Anak Usia 5- 6 Tahun Di Tk Baiturrahim Simbarwaringin

Media boneka tangan digunakan sebagai peningkatan keterampilan bercerita pada anak usia 5- 6 tahun di tk baiturrahim dapat membantu anak dalam banyak hal yaitu menciptakan pengalaman interaksi antara boneka dan anak, mendorong perkembangan bahasa dan kosakata anak, memberikan kesempatan anak untuk bertanya dan memberi tanggapan. Hal ini dapat dikatakan bahwa media boneka tangan dapat memberikan pengalaman belajar dengan cerita dan harus digunakan pada setiap pembelajaran.

Anak-anak yang umumnya pemalu sangat terbantu dengan adanya media boneka tangan, karena boneka bisa dianggap sebagai penyampaian suaranya dengan begitu anak-anak akan terlatih dan sering bercakap-cakap melalui boneka tangan, setiap interaksi tersebut akan mendorong perkembangan bahasa anak. Penerapan media boneka tangan bertujuan sebagai sarana untuk menyampaikan materi atau cerita kepada anak ketika melakukan pembelajaran. Dengan penggunaan media boneka tangan sebagai penunjang keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan bagi anak.

2. Pembahasan Pra Siklus

a. Pra siklus

Hasil yang diperoleh dari pengamatan pra siklus mengenai peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK

Baiturahim simbarwaringin sebelasde terdapat sebanyak 3 anak dengan indikator penilaian Belum Berkembang (BB) setara dengan 25%, dan 7 anak dengan indikator penilaian Mulai Berkembang (MB) setara dengan 40% dengan indikator penilaian .Berdasarkan hasil pra siklus tersebut maka dilakukannya penelitian ini untuk memberikan peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5- 6 tahun melalui media boneka tangan.

b. Pembahasan siklus 1

Penelitian siklus I dilakukan dalam 3 kali pertemuan, dimana pada pertemuan pertama dengan tema/subtema aku (jenis kelamin), pertemuan kedua dengan tema/sub tema aku (kisah keluarga), dan pada pertemuan ketiga dengan tema/subtema aku (keluarga besar). Pada siklus ini pembelajaran dilakukan dikelompok B yang diikuti sebanyak 10 anak.

Pada siklus I pertemuan 1 dengan tema/sub tema aku (jenis kelamin) didapatkan hasil bahwa anak dalam meningkatkan keterampilan bercerita melalui media boneka tangan, dengan kegiatan memperkenalkan nama sendiri melalui boneka tangan, belum mendapatkan hasil sesuai indikator keberhasilan. Dimana pada siklus I pertemuan ke 1 didapat sebanyak 3 anak dengan indikator penilaian Belum Berkembang (BB) setara dengan 25%, 7 anak dengan indikator penilaian Mulai Berkembang (MB) setara dengan 40% , 0 anak dengan indikator penilaian Berkembang Sesuai

Harapan (BSH) setara dengan 0%, dan 0 anak dengan indikator penilaian Berkembangan Sangat Baik (BSB) setara dengan 0%.

Setelah didapatkan hasil demikian, dilanjutkan dengan dilakukan pertemuan ke 2 pada siklus I dan didapatkan hasil bahwa dalam meningkatkan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun melalui media boneka tangan dengan kegiatan menceritakan kisah keluarga belum mendapatkan hasil sesuai indikator keberhasilan. Dimana pada siklus I pertemuan ke 2 terdapat 1 anak dengan indikator penilaian Belum Berkembang (BB) setara dengan 25%, 9 anak dengan indikator penilaian Mulai Berkembang (MB) setara dengan 40%, 0 anak dengan indikator penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) setara dengan 0%, dan 0 anak dengan indikator penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) setara dengan 0%.

Setelah didapatkan hasil pada pertemuan ke 2 maka dilanjutkan dengan pertemuan ke 3 pada siklus I dan didapatkan hasil bahwa peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun menggunakan media kartu boneka tangan dengan melakukan kegiatan bercerita kisah keluarga besar belum mendapatkan hasil sesuai indikator keberhasilan. Di mana pada siklus I pertemuan ke 3 didapat sebanyak 1 anak dengan indikator penilaian Belum Berkembang (BB) setara dengan 25%, 9 anak dengan indikator penilaian (Mulai Berkembang) setara dengan 47%, 0 anak dengan indikator penilaian Berkembangan Sesuai Harapan (BSH) setara

dengan 0%, dan 0 anak dengan indikator penilaian Berkembangan Sangat Baik (BSB) setara dengan 0%.

c. Pembahasan siklus II

Penelitian pada siklus II dilakukan setelah didapatkan hasil refleksi dalam siklus I. Penelitian Siklus II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan tema yang sama. Pada pertemuan pertama dilaksanakan dengan tema/subtema aku (jenis kelamin), kemudian pada pertemuan ke 2 dengan tema/subtema aku (kisah keluarga), dan pada pertemuan ke 3 dilaksanakan dengan tema/subtema aku (keluarga besar). Pada siklus ini pembelajaran dilakukan di kelompok B yang diikuti sebanyak 10 anak.

Pada siklus II pertemuan 1 didapatkan hasil peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5- 6 tahun menggunakan media boneka tangan dengan kegiatan memperkenalkan diri sendiri dan jenis kelamin belum mendapatkan hasil sesuai indikator keberhasilan tapi sudah mulai sedikit mengalami peningkatan. Dimana pada siklus II pertemuan ke 1 terdapat 1 anak dengan indikator penilaian Mulai Berkembang (MB) setara dengan 42%, dan 9 anak dengan indikator penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) setara dengan 60%, dan 0 anak belum mencapai indikator Berkembang Sangat Baik (BSB).

Setelah didapatkan hasil demikian, dilanjutkan dengan dilakukan pertemuan ke 2 pada siklus II dan didapatkan hasil bahwa

peningkatkan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun melalui media boneka tangan dengan sudah mulai mendapatkan hasil sesuai indikator keberhasilan. Dimana pada siklus II pertemuan ke 2 terdapat 2 anak dengan indikator penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) setara dengan 75%, dan 8 anak dengan indikator penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) atau setara dengan 81%. Setelah didapatkan hasil pada pertemuan ke 2 maka dilanjutkan dengan pertemuan ke 3 pada siklus II dan didapatkan hasil bahwa peningkatan keterampilan bercerita melalui media boneka tangan dengan menceritakan kisah keluarga besar sudah mendapatkan hasil sesuai dengan indikator keberhasilan. Dimana pada siklus II pertemuan ke 3 terdapat 10 anak dengan indikator penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) setara dengan 89%. Hal ini dapat diketahui bahwa peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun dari siklus I belum meningkat sampai siklus II yang mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan pada siklus II anak sudah lebih mengenal dan banyak berinteraksi dengan media boneka tangan serta anak sudah mampu bercakap-cakap dengan media boneka tangan.

Berdasarkan hasil pra siklus untuk pencapaian indikator keberhasilannya hanya 25%, kemudian setelah dilakukannya siklus I tingkat pencapaian meningkat menjadi 47%. Jadi kenaikan dari pra siklus ke siklus I yaitu 22%, selanjutnya disiklus II tingkat

pencapaian meningkat menjadi 89%, maka kenaikan dari siklus I ke siklus II yaitu 67%. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa media boneka tangan dapat memberikan peningkatan keterampilan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Baiturrahim Simbarwaringin. Sesuai dengan karakteristik anak usia 4-6 tahun yaitu 1) dapat berbicara dengan kalimat sederhana dengan lebih baik, 2) dapat melaksanakan 3 perintah lisan secara sederhana, 3) menggunakan dan menjawab beberapa kata tanya, 4) mampu menyusun kalimat, 5) Mengenal tulisan sederhana.¹ Seperti yang dikatakan bahwa Anak dapat menceritakan kembali isi cerita secara lisan sesuai dengan isi cerita jika si pencerita dalam menyampaikan isi cerita dapat mendorong dan memotivasi anak untuk bercerita. Menceritakan kembali cerita-cerita yang telah ada secara lisan memberi anak-anak sebuah bentuk latihan berbicara dan mendengar yang sederhana namun bersifat psiko-sosial yang jarang terjadi didalam kelas karena ini adalah asli dari pemikiran dan interaksi anak.² Sesuai dengan Teori Multiple Intelligences menegaskan bahwa sejak dilahirkan anak telah diberikan kecerdasan jamak yang mana salah satunya adalah kecerdasan bahasa.³

¹ Heryani Kholilullah, Hamdan, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini" 10, no. Juni (2020): 78.

² Nur Azizah Revina Rizqiyani, "Kemampuan Bercerita Anak Prasekolah (5-6 Tahun)," *Jurnal Pendidikan Anak* 7 (2018): 147.

³ Yusuf Hidayat, "Teori Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini," *INTISABI* 06, no. 02 (2023): 122.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari proses peningkatkan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun melalui media boneka tangan yang pada penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun meningkat melalui media boneka tangan di TK Baiturrahim simbarwaringin sebelasde. Kesimpulan tersebut didukung oleh fakta hasil penelitian yaitu menunjukkan adanya peningkatan secara bertahap pada keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun kelompok B TK Baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde melalui media boneka tangan, bahwa pada siklus I menunjukkan perkembangan yang diperoleh ialah 25% dalam kriteria Belum Berkembang (BB), 47% dalam kriteria Mulai Berkembang (MB), 0% dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 0% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), serta anak tertarik dengan media boneka tangan karena anak dapat bercerita dan bermain menggunakan boneka tangan.

Pada siklus II keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sudah mencapai 0% dalam kriteria Belum Berkembang (BB), dan hasil akhirnya 89% dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak kelompok B di TK Baiturrahim simbarwaringin peningkatkan keterampilan bercerita anak usia 5- 6 tahun melalui media boneka tangan mengalami peningkatan.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, media boneka tangan dapat memberikan peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5- 6 tahun, maka dari peneliti memiliki beberapa saran yaitu:

1. Diharapkan media boneka tangan dapat memberikan semangat dan rasa percaya diri pada proses pembelajaran anak.
2. Diharapkan dalam peningkatan keterampilan bercerita anak guru dapat menggunakan bermacam-macam boneka tangan.
3. Diharapkan pihak sekolah dapat menyediakan media boneka tangan dalam proses pembelajaran terkait keterampilan bercerita anak

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press, 2021.
- Anggalia, Asri, and Mila Karmila. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (Moving Mouth Puppet) Pada Kelompok a Tk Kemala Bhayangkari 01 Semarang." *Paudia* 3, no. 2 (2019): 133–59. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/509/462>.
- Arikunto. "Penelitian Tindakan Kelas Jakarta: Bumi Aksara." *Cross-Border* 5, no.1 (2017): 167–78.
- Arlinah. "Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Dengan Media Boneka Tangan Pada Kelompok B Tk Taruna Bangsa Sentul-Bogor." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol 3 No 2 3*, no. 2 (2014): 48–58.
- Arzani, M., and Lalu Marzoan. "Meningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Negeri Dewi Kayangan Tahun Pelajaran." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 2 (2020): 377–87. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i2.1456>.
- Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati. "Metode Bercerita." *Universitas Muhammadiyah Ponorogo* 3 (2015): 103–11.
- Barat." *Journal of Business Theory and Practice* 10, no. 2 (2021): 6. <http://www.theseus.fi/handle/10024/341553><https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1958><http://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/4816>https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23790/17211077_Tarita_Syavira_Alicia.pdf
- Bettelheim, B. "The Uses of Enchantment." *Psychology of Women Quarterly*, 1977. <https://doi.org/10.1177/036168437800200201>.
- Datuamas, Kartini. "Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok A2 Tk Aisyiyah 1 Tolitoli" 4 (2020): 28–37.
- Elston D, James W, Treat J et al. "Metodologi Penelitian." *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*, 2020, 63–110.
- Fadlah Izzati. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Penggunaan Media Boneka Tangan (Penelitian Tindakan Kelas Di Paud Al-Ishlah)," 2019, 1–104.

- Hidayat, Yusuf. "Teori Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini." *Intisabi* 06, no. 02 (2023): 117–26.
- Isna, Aisyah. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Al-Athfal* 2, no. 2 (2019): 62–69.
- Izzati & Yulsyofriend, Y. "Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 1 (2020): 472–81.
- Kementerian Pendidikan and Dan Kebudayaan, "Bercerita Dengan Bahasa Ibu Untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," 2017, 6.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014." *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 1–76. https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/permen_kemendikbud_nomor_137_tahun_2014_standar_nasional_pendidikan_anak_usia_dini.pdf.
- Kholilullah, Hamdan, Heryani. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini" 10, no. Juni (2020).
- Kurniawati, putri. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Universitas Nusantara PGRI Kediri. Vol. 01, 2017.
- Lestaningrum, Anik; W. Intan P. "Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri." *Nusantara of Research* 1, no. 01 (2014): 1–90.
- Lestari, endah puji. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini," *pg paud*, 2014, 7–27.
- Lestari, Ika. "Analisis Awal Kemampuan Bercerita Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun." *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 13, no. 2 (2018): 165–77. <https://doi.org/10.21009/jiv.1302.10>.
- Lestari, P. P, Peduk Rintayati, and Suharno. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Boneka Tangan Berbasis Musik Pada Peserta Didik Kelompok B TK Marsudisiwi Jajar Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015." *Kumara Cendekia: Jurnal Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 3 (2015).
- Lubis Zahra, Hilda, and MPd Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. "Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah" 06, no. 02 (2018): 2338–2163. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>.

- Lubis, P. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Boneka Tangan." *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan ...*, 2018, 385–89.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/10166>.
- Maulani, Wuri. "Peningkatan Kemampuan Mengingat Cerita Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B TK Masyitoh IV Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016." *Jurnal Pendidikan* 4, no.2 (2016): 1–6.
- Muliawati, Amelia. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Kelompok B Di Tk Plus SalsabilKabupaten Cirebon." *Paud Agapedia* 3, no. 1 (2019): 11–23.
- Nanda, Indra, Hasan Sayfullah, Rahmadanni Pohan, Devi Suci Windariyah, Fakhurrizi, Khermarinah, Syibrans Mulasi, et al. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. CV Adanu Abimata, 2021.
- Ngura, Elisabeth Tantiana, Pendidikan Guru, Pendidikan Anak, and Usia Dini. "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini Di TkMaria Virgo Kabupaten Ende" 5, no. 1 (2018): 6–14.
- Novan Ardi Wiyani, Op. Cit. "Penerapan Metode Bercerita Untuk Anak Usia Dini." *Uin Suska Riau*, 2017, 12–30.
- Pahleviannur, Rizal Saringatun Mudrikah. *Penelitian Tindakan Kelas. Pradina Pustaka*, 2022. Pendidikan, Kementerian, and Dan Kebudayaan. "Bercerita Dengan Bahasa Ibu Untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," 2017, 1–26.
- Rahmawati, Desi. "Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Terhadap Keterampilan Berbicara." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Rizki Eka, Amalia. "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita." *Ikhac* 1, no. 1 (2019): 1–12.
- Rizqiyani Revina, Nur Azizah. "Kemampuan Bercerita Anak Prasekolah (5-6 Tahun)." *Jurnal Pendidikan Anak* 7 (2018).
- Rohayati, Ety. "Metode Pengembangan Keterampilan Bercerita Yang Berkarakter Untuk Pendidikan Anak Usia Dini," 2015.
- Sandra, Monika. *Mengembangkan Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Gambar Seri Di Ra Al Amanah Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung, 2021.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

- Sari, resti lupita. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B1 Di Tk Aba Dukuh Gedongkiwo, Yogyakarta.” *Applied Microbiology and Biotechnology* 85, no. 1 (2014): 2071–79.
- Siswanti, Ari. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B Tk Pembina Cawas Kabupaten Klaten” 66, no. December (2012): 37–39.
- Siyoto Sandu. “*Dasar Metodologi Penelitian.*” Yogyakarta, 2015.
- Supriatna, Asep, Sony Kuswandi, Moch Agus Ariffianto, Rian Permana Suryadipraja, and Tatang Taryana. “Upaya Melatih Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita.” *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1 (2022): 37–44. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.310>.
- Susanti Ria. “Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Boneka Tangan Usia 4-5 Tahun Di Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan,” 2021, 6.
- Syadiyah, Fatimatus. “Peningkatan Keterampilan Bicara Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita (Wayang Beber Tematik) Di Kelompok Bermain Al-Jauhariyyah Muslimat Nu Kajen Margoyoso Pat.” *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis* 53, no. 9 (2015): 168999. <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf> <https://hdl.handle.net/20.500.12380/245180> <http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003> <https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001> <http://x.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>.
- Wati, Widdia. “Penggunaan Media Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Ra Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir
- Widasari, rahayu hardini. “Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SD Negeri Se Kecamatan Wowsari Kabupaten Gunungkidul,” 2012, 8–31.
- Widowati, diah ayu. “Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas Ii B Sd Negeri Margoyasan Yogyakarta.” *Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Pendek Pada Majalah Bobo Edisi Januari Sampai Desember 2015*, 2016, 2016.
- Zahro, Mar’atul Fatimatuz, Iklila Febrianti Fiorentisa, and Aisyaroh Fatini. “Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan.” *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 14–21. <https://doi.org/10.35719/preschool.v1i1.2>.

Zein, Riwayati, and Vivi Puspita. "Model Bercerita Untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1199–1208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.581>.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rika Oktavia Kurniawati
NPM : 2001042006

Program Studi : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 1 Juli 2024		1. Haril prasurvey 2. Latar belakang masalah 3. Indikator	
2.	Selasa 9/2024 07		1. Perbaiki fkt fktis 2. Hindari bodynote 3. Perbaiki latar belakang 4. Perbaiki bab II 5. Perbaiki sesuai masukan / arahan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Revina Rizqiyani, M.Pd
NIDN. 2030069301



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rika Oktavia Kurniawati
NPM : 2001042006

Program Studi : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3	Jumat 12/2024 /07		1) Perhatikan dalam penulisan 2) Indikator perkelas 3) Bab III perbaiki 4) Buat RKH	
4.	Senin 15/2024 /09		1. Buat Rubrik 2. Buat lembar observasi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Revina Rizqiyani, M.Pd
NIDN. 2030069301



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rika Oktavia Kurniawati
NPM : 2001042006

Program Studi : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
5.	Kamis 18/2024 /07		Perbaiki RKH Perbaiki bab III sesuai saran tambah langkah bercerita teori Manfaat perbaikan reprent 10 th terakhir lengkapi lampiran	
6.	Selasa 23/2024 /07		Ace untuk di seminarikan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Revina Rizqiyani, M.Pd
NIDN. 2030069301



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rika Oktavia Kurniawati
NPM : 2001042006

Program Studi : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
7.	Senin 9/2024 09	<i>DR Rika</i>	Bimbingan Outline Perbaiki sebagian daftar Isi.	<i>Rika</i>
8	Kamis 12/2024 09	<i>DR Rika</i>	Acc Outline	<i>Rika</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo
Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Revina Rizqiyani
Revina Rizqiyani, M.Pd
NIDN. 2030069301



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

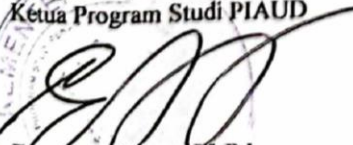
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rika Oktavia Kurniawati
NPM : 2001042006

Program Studi : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
9	Selasa 17/2024 09	Rika	Bimbingan APD Perbaiki lembar observasi atau instrumen Perbaiki rubrik dan lengkapi dokumentasi bagian APD	Rika
10	Jum'at 20/2024 09	Rika	Acc APD	Rika

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD


Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing


Revina Rizqiyani, M.Pd
NIDN. 2030069301



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

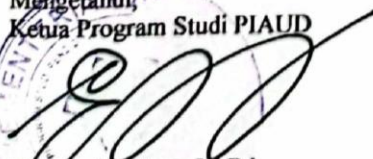
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rika Oktavia Kurniawati
NPM : 2001042006

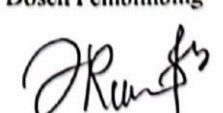
Program Studi : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
11.	Senin 20/09/2024	Rizki	Bimbingan bab IV - Perbaiki sesuai masukan	Rika
12.	Jumat 11/10/2024	Rizki	Lengkapi bab IV Selesaikan perhitungan tambahi bab V	Rika

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD


Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing


Revina Rizqiyani, M.Pd
NIDN. 2030069301



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rika Oktavia Kurniawati
NPM : 2001042006

Program Studi : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
13	Jum 21 18/2024 /10		Perbaiki Daftar isi Perbaiki bab <u>IV</u> dan <u>V</u> Lengkapi pembahasan tambahkan teori penguat & dalam pembahasan	
14	Senin 21/2024 /10		Tambahkan tabel hasil perhitungan Tambahkan teori penguat & pembahasan Buat artikel	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Revina Rizqiyani, M.Pd
NIDN. 2030069301





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

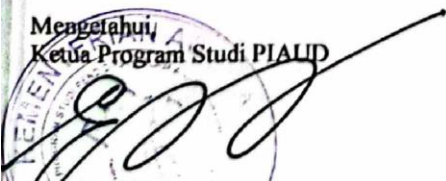
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rika Oktavia Kurniawati
NPM : 2001042006

Program Studi : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
15.	Selasa 22/2024 /10		Acc y dimunagusahkan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD


Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing


Revina Rizqiyani, M.Pd
NIDN. 2030069301

**PENERAPAN MEDIA BONEKA TANGAN DALAM PENINGKATAN
KETERAMPILAN BERCERITA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK BAITURRAHIM SIMBARWARINGIN**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Keterampilan Bercerita Anak Usia Dini
 - 1. Teori Perkembangan Bahasa
 - 2. Pengertian Keterampilan Bercerita
 - 3. Fungsi Bercerita
 - 4. Tujuan Bercerita
 - 5. Manfaat Bercerita

6. Teknik Bercerita
 7. Langkah Langkah Bercerita
 8. Indikator Bercerita
- B. Media Boneka Tangan
 1. Pengertian Media Boneka Tangan
 2. Manfaat media Boneka Tangan
 3. Kelebihan dan Kekurangan Media Boneka Tangan
 4. Langkah-Langkah Menggunakan Media Boneka Tangan
 5. Teknik penggunaan media boneka tangan
 - C. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Lokasi Penelitian
- D. Subjek dan Objek Penelitian
- E. Rencana Tindakan
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Instrumen Pengumpulan Data
- H. Indikator Keberhasilan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Menyetujui

Pembimbing



Revina Rizqiyani, M.Pd
NIP.199306302023212044

Metro, 12 Agustus 2024

Peneliti



Rika Oktavia Kurniawati
NPM.2001042006

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
PENERAPAN MEDIA BONEKA TANGAN DALAM PENINGKATAN
KETERAMPILAN BERCEKITA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK BAITURRAHIM SIMBARWARINGIN

A. Wawancara

1. Wawancara kepada kepala sekolah

Pertanyaan	jawaban
Apakah ibu dapat memberikan penjelasan mengenai berdirinya TK Baiturrahim Simbarwaringin?	
Apa visi dan misi TK Baiturrahim Simbarwaringin?	
Kurikulum apa yang digunakan di TK Baiturrahim?	
Berapa jumlah tenaga pendidik yang ada di TK Baiturrahim?	
Apa saja sarana dan prasarana yang ada di TK Baiturrahim?	

2. Wawancara kepada guru kelas

Pertanyaan	jawaban
Berapa jumlah anak di dalam kelas?	
Apakah terdapat peningkatan keterampilan bercerita pada anak setelah menggunakan media boneka tangan sebagai pembelajaran?	
Apakah media boneka tangan dalam peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun di tk baiturrahim sudah berkembang?	
Apakah anak sudah dapat menggunakan media boneka tangan?	
Menurut ibu apakah keterampilan bercerita mengalami peningkatan setelah menggunakan media boneka tangan?	

B. Indikator

Indikator	Sub indikator
1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	1. Anak dapat menjawab pertanyaan dengan baik 2. Anak dapat menjawab
2. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung	1. Anak dapat menyebutkan benda yang adadisekitar 2. Anak dapat menceritakan sesuatu yang telah dilihat
3. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	1. Anak dapat mengungkapkan pendapat 2. Anak dapat menceritakan Kembali kejadian yang ia alami
4. Melanjutkan Sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan	1. Anak dapat menyampaikan cerita yangtelah didengar dengan ringkas 2. Anak dapat untuk menyambung cerita yang disampaikan dengan baik
5. Menunjukkkkan pemahaman konsep- konsep dalam buku cerita	1. Anak dapat bercerita sambil berekspresi sesuai isi cerita 2. Anak dapat bercerita dengan menggunakan intonasi

C. Lembar Observasi Peningkatan Keterampilan Bercerita Anak usia 5-6 tahun

No	Indikator	Sub Indikator	Penilaian				Ket
			BB	MB	BSH	BSB	
1.	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Anak dapat menjawab pertanyaan dengan baik					
		Anak dapat menjawab					
2.	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung	Anak dapat menyebutkan benda yang ada disekitar					
		Anak dapat menceritakan sesuatu yang telah dilihat					
3.	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	Anak dapat mengungkapkan pendapat					
		Anak dapat menceritakan Kembali kejadian yang ia alami					
4.	Melanjutkan Sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan	Anak dapat menyampaikan cerita yang telah didengar dengan ringkas					
		Anak dapat menyambung cerita yang disampaikan dengan baik					
5.	Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita	Anak dapat bercerita sambil berekspresi sesuai isi cerita					
		Anak dapat bercerita dengan menggunakan intonasi					

Keterangan Penilaian

1. (BB) : Belum Berkembang
2. (MB) : Mulai Berkembang
3. (BSH): Berkembang Sesuai Harapan
4. (BSB): Berkembang Sangat Baik

RUBRIK PENILAIAN

Keterampilan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun

Skala Penilaian	Keterangan
BB (Belum Berkembang)	Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
MB (Mulai Berkembang)	Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
BSB (Berkembang Sangat Baik)	Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan

Sumber: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2018. Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Keterangan

1. (BB) : Belum Berkembang
2. (MB) : Mulai Berkembang
3. (BSH) : Berkembang Sesuai Harapan
4. (BSB) : Berkembang Sangat Baik

D. Rubik Penilaian peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun

No	Indikator	Sub indikator	Deskripsi	Skor	Kriteria penilaian
1.	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Anak dapat menjawab pertanyaan dengan baik 1b. Anak dapat menjawab	Jika anak dapat menjawab pertanyaan dengan baik secara mandiri dan dapat membantu temannya	4	Berkembang Sangat Baik
			Jika anak dapat menjawab secara mandiri tanpa harus di contohkan guru	3	Berkembang Sesuai Harapan
			Jika anak masih dibantu oleh guru ketika menjawab sesuai dengan pertanyaan	2	Mulai Berkembang
			Jika anak belum mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan harus dicontohkan oleh guru	1	Belum Berkembang
2.	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung	1a. Anak dapat menyebutkan benda yang ada disekitar 1b. Anak dapat menceritakan sesuatu yang telah dilihat	Jika anak dapat menyebutkan benda yang ada disekitar secara mandiri dan dapat membantu temannya	4	Berkembang Sangat Baik
			Jika anak dapat menceritakan sesuatu yang telah dilihat secara mandiri tanpa harus di contohkan guru	3	Berkembang Sesuai Harapan
			Jika anak masih dibantu oleh guru ketika menceritakan sesuatu	2	Mulai Berkembang
			Jika anak belum mampu menyebutkan benda disekitar harus dicontohkan oleh guru	1	Belum Berkembang
3.	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang	1a. Anak dapat mengungkapkan pendapat 1b. Anak dapat	Jika anak dapat mengungkapkan pendapat secara mandiri dan dapat membantu temannya	4	Berkembang Sangat Baik

	lain	menceritakan Kembali kejadian yang ia alami	Jika anak dapat menceritakan kembali kejadian yang ia alami secara mandiri tanpa harus di contohkan guru	3	Berkembang Sesuai Harapan
			jika anak masih dibantu oleh guru ketika mengungkapkan pendapat	2	Mulai Berkembang
			Jika anak belum mampu menceritakan kembali kejadian yang ia alami dan harus dicontohkan oleh guru	1	Belum Berkembang
4.	Melanjutkan Sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan	1a.Anak dapat menyampaikan cerita yang telah didengar dengan ringkas 1b.Anak dapat untuk menyambung cerita yang disampaikan dengan baik	Jika anak dapat menyampaikan cerita secara mandiri dan dapat membantu temannya	4	Berkembang Sangat Baik
			Jika anak dapat menyambung cerita yang disampaikan secara mandiri tanpa harus di contohkan guru	3	Berkembang Sesuai Harapan
			jika anak masih dibantu oleh guru ketika meyambung cerita	2	Mulai Berkembang
			Jika anak belum mampu menyampaikan cerita harus dicontohkan oleh guru	1	Belum Berkembang
5.	Menunjukkkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita	1a.Anak dapat bercerita sambil berekspresi sesuai isi cerita 1b.Anak dapat bercerita dengan menggunakan intonasi	Jika anak dapat bercerita sambil berekspresi sesuai isi cerita secara mandiri dan dapat membantu temannya	4	Berkembang Sangat Baik
			Jika anak mampu bercerita menggunakan intonasi secara mandiri tanpa harus di contohkan guru	3	Berkembang Sesuai Harapan

			jika anak masih dibantu oleh guru ketika bercerita menggunakan intonasi	2	Mulai Berkembang
			Jika anak belum mampu bercerita dan harus dicontohkan oleh guru	1	Belum Berkembang

Keterangan Penilaian

1. **BB (Belum Berkembang:1)**: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dibantu oleh guru.
2. **MB (Mulai Berkembang:2)**: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau di bantu oleh guru.
3. **BHS (Berkembang Sesuai Harapan:3)**: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
4. **BSB (Berkembang Sangat Baik:4)**: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Rencana Kegiatan Harian Kel.B
Tema/ Sub Tema : Aku/ Diri Sendiri (Identitas)

Hari dan Tanggal : Senin , 12 Agustus 2024
Alokasi Waktu : 60 Menit
Kelompok : B
Minggu I

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar
Mengikuti peraturan sekolah	Upacara Bendera 15 menit I. Kegiatan Awal 10 menit - Berdoa, Salam Menyanyi - Bercakap- cakap tentang diri sendiri	Bendera
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	II. Kegiatan Inti -tanya jawab tentang nama dan jenis kelamin	Boneka tangan
Berkomunikasi secara lisan,memiliki perbendaharaan kata,serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca menulis,berhitung	-menyebutkan nama sendiri	Boneka tangan
Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	-menceritakan tentang diri sendiri	Boneka tangan
Melanjutkan sebagian cerita/Dongeng yang telah di perdengarkan	-melanjutkan cerita tentang diri sendiri	Boneka tangan
Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita	- menceritakan dengan penuh ekspresi	Boneka tangan
	III. Istirahat/ Makan - Cuci Tangan - Doa/Makan	Air, Sabun, dan lap tangan Bekal makan dari rumah
	IV. Kegiatan akhir - Kesimpulan Kegiatan hari ini - Nyanyi, Doa Pulang, Salam - pulang	



Lispa Ayu Fatimah Sari, S.Pd

Simbarwaringin, 21 juli 2024

Peneliti

Rika Oktavia Kurniawati

Rencana Kegiatan Harian Kel.B
Tema/ Sub Tema : Aku/ Diri Sendiri (Identitas)

Hari dan Tanggal : Selasa, 13 Agustus 2024
 Alokasi Waktu : 60 Menit
 Kelompok : B
 Minggu I

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar
Mengikuti peraturan sekolah	I. Kegiatan Awal 10 menit Morning Day -Berdoa, Salam Menyanyi - Bercakap- cakap tentang Diri Sendiri	Buku absen anak
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	II. Kegiatan Inti -Tanya jawab tentang nama keluarga - Menyebutkan nama keluarga	Boneka tangan Boneka tangan
Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenai symbol symbol untu persiapan membaca, menulis dan berhitung	-Menceritakan kisah keluarga	Boneka tangan
Memiliki lebih banyak kata kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	-Melanjutkan kisah tentang keluarga	Boneka tangan
Melanjutkan Sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan	-Menceritakan kisah keluarga dengan penuh ekspresi	Boneka tangan
Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita	III. Istirahat/ Makan -Cuci Tangan -Doa/Makan	Air, sabun, dan lap tangan Dibal makan dari rumah
	IV. Kegiatan Akhir -Kesimpulan Kegiatan 1 Hari -Nyanyi, Doa Pulang, Salam -Pulang	



Simbarwaringin, 21 Juli 2024
 Peneliti

Rika Oktavia Kurniawati

Rencana Kegiatan Harian Kel.B
Tema/ Sub Tema : Aku/ Diri Sendiri (Identitas)

Hari dan Tanggal : Rabu, 14 Agustus 2024
 Alokasi Waktu : 60 Menit
 Kelompok : B
 Minggu 1

Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat/Sumber belajar
Mengikuti peraturan sekolah	I. Kegiatan Awal 10 menit Morning Day -Berdoa, Salam Menyanyi	Buku absen anak
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	II. Kegiatan Inti -Tanya jawab tentang nama hewan	Boneka tangan
Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca menulis dan berhitung	-Menyebutkan nama boneka hewan	Boneka tangan
Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	-Menceritakan kisah hewan secara singkat	Boneka tangan
Melanjutkan Sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan	-Melanjutkan kisah hewan	Boneka tangan
Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita	-Menceritakan kisah hewan dengan penuh ekspresi	Boneka tangan
	III. Istirahat -cuci tangan -doa/makan	Air, sabun, dan lap tangan Bekal makan dari rumah
	IV. Kegiatan Penutup - Kesimpulan Kegiatan 1 Hari -Nyanyi, Doa Pulang, Salam -Pulang	

Kepala TK Baiturrahim

Simbarwaringin, 21 juli 2024
 Peneliti



Frisna Ayu Fatikah Sari, S.Pd

Rika Oktavia Kurniawati

Rencana Kegiatan Harian Kel.B
Tema/ Sub Tema : Aku/ Diri Sendiri (Identitas)

Hari dan Tanggal : Senin, 19 Agustus 2024
 Alokasi Waktu : 60 Menit
 Kelompok : B
 Minggu 2

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar
Mengikuti peraturan sekolah	Upacara Bendera 15 menit I. Kegiatan Awal 10 menit -Morning Day -Berdoa, Menyanyi, Salam -bercakap-cakap tentang diri sendiri	Buku absen anak
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	II. Kegiatan Inti -Tanya jawab tentang diri sendiri dan jenis kelamin	Boneka tangan
Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung	-Menyebutkan nama sendiri	Boneka tangan
Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	-Menceritakan tentang diri sendiri	Boneka tangan
Melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan	-Melanjutkan cerita tentang diri sendiri	Boneka tangan
Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita	-Menceritakan dengan penuh ekspresi	Boneka tangan
	III. Istirahat/ Makan -Cuci Tangan -Doa/ Makan	Air, sabun, dan lap tangan Bekal makan dari rumah
	IV. Kegiatan Akhir -Kesimpulan Kegiatan 1 Hari -Nyanyi, Doa Pulang, Salam -Pulang	



Kepala TK Baiturrahim

Prisha Ayu Fatikah Sari, S.Pd

Simbarwaringin, 21 juli 2024

Peneliti

Rika Oktavia Kurniawati

Rencana Kegiatan Harian Kel.B
Tema/ Sub Tema : Aku/ Diri Sendiri (Identitas)

Hari dan Tanggal : Selasa, 20 Agustus 2024
 Alokasi Waktu : 60 Menit
 Kelompok : B
 Minggu 2

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar
Mengikuti peraturan sekolah	I. Kegiatan Awal 10 menit Morning Day -Berdoa, Salam Menyanyi - Bercakap- cakap tentang Diri Sendiri	Buku absen anak
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	II. Kegiatan Inti -Tanya jawab tentang keluarga	Boneka tangan
Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung	-Menyebutkan nama keluarga	Boneka tangan
Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	-Menceritakan kisah keluarga	Boneka tangan
Melanjutkan sebgaiian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan	-Melanjutkan kisah tentang keluarga	Boneka tangan
Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita	-Menceritakan kisah keluarga dengan penuh ekspresi	Boneka tangan
	III. Istirahat/ Makan -Cuci Tangan -Doa /Makan	Air, sabun, dan lap tangan Bekal makan dari rumah
	IV. Kegiatan Akhir -Kesimpulan Kegiatan 1 Hari -Nyanyi, Doa Pulang, Salam -Pulang	



Kepala TK Baiturrahim

Tisna Ayu Fatikah Sari, S.Pd

Simbarwaringin, 21 juli 2024
 Peneliti

Rika Oktavia Kurniawati

Rencana Kegiatan Harian Kel.B
Tema/ Sub Tema : Aku/ Diri Sendiri (Identitas)

Hari dan Tanggal : Rabu, 21 Agustus 2024
 Alokasi Waktu : 60 Menit
 Kelompok : B
 Minggu 2

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar
Mengikuti peraturan sekolah	I. Kegiatan Awal Morning Day -Berdoa, Salam Menyanyi	Buku absen anak
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	II. Kegiatan Inti -Tanya jawab tentang nama hewan	Boneka tangan
Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung	-Menyebutkan nama boneka hewan	Boneka tangan
Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	-Menceritakan kisah hewan secara singkat	Boneka tangan
Melanjutkan Sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan	-Melanjutkan kisah hewan	Boneka tangan
Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita	-Menceritakan kisah hewan dengan penuh ekspresi	Boneka tangan
	III. Istirahat/ Makan -Cuci Tangan -Doa/Makan	Air, sabun, dan lap tangan Bekal makan dari rumah
	IV. Kegiatan Akhir -Kesimpulan Kegiatan 1 Hr -Nyanyi, Doa Pulang, Salam -Pulang	



Kepala TK Baiturrahim

Irisna Ayu Fatikah Sari, S.Pd

Simbarwaringin, 21 juli 2024
 Peneliti

Rika Oktavia Kurniawati

**Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun
Siklus 1 pertemuan pertama**

No	Nama	Sub indikator										Presentase
		1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	1.9	1.10	
1.	Abidzar	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	37,5%
2.	Asifa	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	40%
3.	Celvin	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	32,5%
4.	Fajar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25%
5.	Hafizh	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25%
6.	Lian	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	30%
7.	Muhammad athallah	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	40%
8.	Safalna	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	40%
9.	Saif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25%
10.	Putra	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	35%

**Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun
Siklus 1 Pertemuan Kedua**

No	Nama	Sub indikator										Presentase
		1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	1.9	1.10	
1.	Abidzar	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	45%
2.	Asifa	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50%
3.	Celvin	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	42%
4.	Fajar	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	32%
5.	Hafizh	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	32%
6.	Lian	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	35%
7.	Muhammad athallah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50%
8.	Safalna	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	45%
9.	Saif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25%
10.	Putra	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	45%

**Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun
Siklus 1 pertemuan ketiga**

No	Nama	Sub indikator										Presentase
		1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	1.9	1.10	
1.	Abidzar	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	57%
2.	Asifa	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	55%
3.	Celvin	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50%
4.	Fajar	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	45%
5.	Hafizh	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	45%
6.	Lian	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	40%
7.	Muhammad athallah	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	55%
8.	Safalna	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50%
9.	Saif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25%
10.	Putra	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50%

Keterangan Sub Indikator:

- 1.1 Anak dapat menjawab pertanyaan
- 1.2 Anak dapat menjawab
- 1.3 Anak dapat menyebutkan benda yang ada disekitar
- 1.4 Anak dapat menceritakan sesuatu yang telah dilihat
- 1.5 Anak dapat mengungkapkan pendapatnya
- 1.6 Anak dapat menceritakan kembali kejadian yang ia alami
- 1.7 Anak dapat menyampaikan cerita yang telah didengar dengan ringkas
- 1.8 Anak dapat menyambung cerita yang disampaikan
- 1.9 Anak dapat bercerita sambil berekspresi sesuai isi cerita
- 1.10 Anak dapat bercerita dengan menggunakan intonasi

Keterangan Penilaian

- 1.(BB) : Belum Berkembang
- 2.(MB) : Mulai Berkembang
- 3.(BSH): Berkembang Sesuai Harapan
- 4.(BSB): Berkembang Sangat Baik

**Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun
Siklus 2 pertemuan ketiga**

No	Nama	Sub indikator										Presentase
		1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	1.9	1.10	
1.	Abidzar	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	92%
2.	Asifa	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	95%
3.	Celvin	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	92%
4.	Fajar	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	90%
5.	Hafizh	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	87%
6.	Lian	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	87%
7.	Muhammad athallah	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	90%
8.	Safalna	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	87%
9.	Saif	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	85%
10.	Putra	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	90%

Keterangan Sub Indikator:

- 1.1 Anak dapat menjawab pertanyaan
- 1.2 Anak dapat menjawab
- 1.3 Anak dapat menyebutkan benda yang ada disekitar
- 1.4 Anak dapat menceritakan sesuatu yang telah dilihat
- 1.5 Anak dapat mengungkapkan pendapatnya
- 1.6 Anak dapat menceritakan kembali kejadian yang ia alami
- 1.7 Anak dapat menyampaikan cerita yang telah didengar dengan ringkas
- 1.8 Anak dapat menyambung cerita yang disampaikan
- 1.9 Anak dapat bercerita sambil berekspresi sesuai isi cerita
- 1.10 Anak dapat bercerita dengan menggunakan intonasi

Keterangan Penilaian

- 1.(BB) : Belum Berkembang
- 2.(MB) : Mulai Berkembang
- 3.(BSH): Berkembang Sesuai Harapan
- 4.(BSB): Berkembang Sangat Baik

**Data Peningkatan Keterampilan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun
Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Siklus 1**

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1.	Anak dapat menjawab pertanyaan dengan baik	42,5%	47,5%	55%
2.	Anak dapat menjawab	42,5%	47,5%	60%
3.	Anak dapat menyebutkan benda yang ada disekitar	32,5%	47,5%	50%
4	Anak dapat menceritakan sesuatu yang telah dilihat	37,5%	42,5%	47,5%
5.	Anak dapat mengungkapkan pendapat	25%	35%	45%
6.	Anak dapat menceritakan Kembali kejadian yang ia alami	25%	37,5%	45%
7.	Anak dapat menyampaikan cerita yang telah didengar dengan ringkas	25%	35%	42,5%
8.	Anak dapat untuk menyambung cerita yang disampaikan dengan baik	27,5%	32,5%	45%
9.	Anak mampu bercerita sambil berekspresi sesuai isi cerita	37,5%	40%	42,5%
10.	Anak dapat bercerita dengan menggunakan intonasi	35%	40%	42,5%

**Data Peningkatan Keterampilan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun
Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Siklus II**

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1.	Anak dapat menjawab pertanyaan dengan baik	72,5%	79,5%	84,3%
2.	Anak dapat menjawab	72,5%	79,5%	84,3%
3.	Anak dapat menyebutkan benda yang ada disekitar	70%	79,5%	84,3%
4.	Anak dapat menceritakan sesuatu yang telah dilihat	60%	77,5%	84,3%
5.	Anak dapat mengungkapkan pendapat	57,5%	75%	80%
6.	Anak dapat menceritakan Kembali kejadian yang ia alami	52,5%	72,5%	77,5%
7.	Anak dapat menyampaikan cerita yang telah didengar dengan ringkas	50%	72,5%	77,5%
8.	Anak dapat untuk menyambung cerita yang disampaikan dengan baik	52,5%	72,5%	77,5%
9.	Anak mampu bercerita sambil berekspresi sesuai isi cerita	60%	80%	85%
10.	Anak dapat bercerita dengan menggunakan intonasi	60%	80%	85%

Tabel 4.5
Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun
Di Setiap Pertemuan Pada Siklus 1

No	Nama	Pertemuan 1 presentase	Pertemuan 2 presentase	Pertemuan 3 presentase
1.	Abidzar	37,5%	45%	57%
2.	Asifa	40%	50%	55%
3.	Celvin	32,5%	42%	50%
4.	Fajar	25%	32%	45%
5.	Hafizh	25%	32%	45%
6.	Lian	30%	35%	40%
7.	Muhammad Athallah	40%	50%	55%
8.	Safalna	40%	45%	50%
9.	Saif	25%	25%	25%
10.	Putra	35%	45%	50%
Nilai rata rata		33%	40%	47%

Keterangan penilaian

- a) (BB) : Belum Berkembang
- b) (MB) : Mulai Berkembang
- c) (BSH): Berkembang Sesuai Harapan
- d) (BSB): Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisa bahwa peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK Baiturrahim dalam kegiatan menggunakan media boneka tangan. Peserta didik pada kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 25% atau setara dengan 3 peserta didik, kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 47% atau setara dengan 7 peserta didik, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 0% atau setara dengan 0 peserta didik dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0% atau setara dengan 0 peserta didik. Berdasarkan data yang telah diperoleh maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui media boneka tangan. Dengan begitu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya mengembangkan kreativitas anak menggunakan media boneka tangan. Melalui media boneka tangan diharapkan dapat memberikan peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun sesuai indikator keberhasilan 75%.

Tabel 4.6
Data Peningkatan Keterampilan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Melalui
Media Boneka Tangan Pada Siklus 1

No	Aktivitas yang diamati	presentase
1.	Anak dapat menjawab pertanyaan dengan baik	55%
2.	Anak dapat menjawab	60%
3.	Anak dapat menyebutkan benda yang ada disekitar	50%
4.	Anak dapat menceritakan sesuatu yang telah dilihat	47,5%
5.	Anak dapat mengungkapkan pendapat	45%
6.	Anak dapat menceritakan kembali kejadian yang ia alami	45%
7.	Anak dapat menyampaikan cerita yang telah didengar dengan ringkas	42,5%
8.	Anak dapat untuk menyambung cerita yang disampaikan dengan baik	45%
9.	Anak dapat bercerita sambil berekspresi sesuai isi cerita	42,5%
10.	Anak dapat bercerita dengan menggunakan intonasi	42,5%
Rata- Rata		47,5%

Dari tabel yang tertera diatas menunjukkan bahwa hasil belajar anak usia 5-6 tahun pada keterampilan bercerita anak melalui media boneka tangan diketahui pada akhir siklus I yaitu anak dapat menjawab pertanyaan dengan baik nilai presentase 55%, Anak dapat menjawab 60%, Anak dapat menyebutkan benda yang ada disekitar 50%, Anak dapat menceritakan sesuatu yang telah dilihat 47,5%, Anak dapat mengungkapkan pendapat 45%, Anak dapat menceritakan kembali kejadian yang ia alami 45%, Anak dapat menyampaikan cerita yang telah didengar dengan ringkas 42,5%, Anak dapat menyambung cerita yang disampaikan dengan baik 45%, Anak dapat bercerita sambil berekspresi sesuai isi cerita 42,5% dan Anak dapat bercerita menggunakan intinasi 42,5% dengan nilai rata-rata secara keseluruhan 47,5% Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-tahun sudah menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya dan diberikan tindakan, dengan menggunakan media boneka tangan. Walaupun sudah ada peningkatan tetapi belum dikatakan maksimal karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni sebesar 75%.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun
Di Setiap Pertemuan Pada Siklus 2

No	Nama	Pertemuan 1 presentase	Pertemuan 2 presentase	Pertemuan 3 presentase
0,601.	Abidzar	70%	82%	92%
2.	Asifa	70%	85%	95%
3.	Celvin	57%	82%	92%
4.	Fajar	55%	75%	90%
5.	Hafizh	57%	82%	87%
6.	Lian	57%	82%	87%
7.	Muhammad athallah	67%	87%	90%
8.	Safalna	72%	87%	87%
9.	Saif	42%	67%	85%
10.	Putra	57%	82%	90%
Nilai rata rata		60%	81%	89%

Keterangan penilaian

- a) (BB) : Belum Berkembang
- b) (MB) : Mulai Berkembang
- c) (BSH): Berkembang Sesuai Harapan
- d) (BSB): Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisa bahwa peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun siklus II di TK Baiturrahim dalam kegiatan menggunakan media boneka tangan. Peserta didik pada kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 0% atau setara dengan 0 peserta didik, dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0,89% atau setara dengan 10 peserta didik. Berdasarkan data yang telah diperoleh maka dapat dikatakan peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun sudah meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan.

Tabel 4.8
Data Peningkatan Keterampilan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Melalui
Media Boneka Tangan Pada Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	presentase
1.	Anak dapat menjawab pertanyaan dengan baik	84,3%
2.	Anak dapat menjawab	84,3%
3.	Anak dapat menyebutkan benda yang ada disekitar	84,3%
4.	Anak dapat menceritakan sesuatu yang telah dilihat	84,3%
5.	Anak dapat mengungkapkan pendapat	80%
6.	Anak dapat menceritakan kembali kejadian yang ia alami	77,5%
7.	Anak dapat menyampaikan cerita yang telah didengar dengan ringkas	77,5%
8.	Anak dapat untuk menyambung cerita yang disampaikan dengan baik	77,5%
9.	Anak mampu bercerita sambil berekspresi sesuai isi cerita	85%
10.	Anak dapat bercerita dengan menggunakan intonasi	85%
Rata-Rata		81.97%

Dari tabel yang tertera di atas menunjukkan bahwa hasil belajar anak usia 5-6 tahun pada keterampilan bercerita anak melalui media boneka tangan diketahui pada akhir siklus II yaitu anak dapat menjawab pertanyaan dengan baik nilai presentase 84,3%, Anak dapat menjawab 84,3%, Anak dapat menyebutkan benda yang ada disekitar 84,3%, Anak dapat menceritakan sesuatu yang telah dilihat 84,3%, Anak dapat mengungkapkan pendapat 80%, Anak dapat menceritakan kembali kejadian yang ia alami 77,5%, Anak dapat menyampaikan cerita yang telah didengar dengan ringkas 77,5%, Anak dapat menyambung cerita yang disampaikan dengan baik 77,5%, Anak dapat bercerita sambil berekspresi sesuai isi cerita 85% dan Anak dapat bercerita menggunakan intinasi 85% dengan nilai rata-rata secara keseluruhan 81,97% .Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun sudah mencapai indikator penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 4.9
Hasil Penelitian Aktivitas Pembelajaran Pada Siklus I Dan Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Anak dapat menjawab pertanyaan dengan baik	55%	84,3%	29,3%
2.	Anak dapat menjawab	60%	84,3%	24,3%
3.	Anak dapat menyebutkan benda yang ada disekitar	50%	84,3%	34,3%
4.	Anak dapat menceritakan sesuatu yang telah dilihat	47,5%	84,3%	36,8%
5.	Anak dapat mengungkapkan pendapat	45%	80%	35%
6.	Anak dapat menceritakan Kembali kejadian yang ia alami	45%	77,5%	32,5%
7.	Anak dapat menyampaikan cerita yang telah didengar dengan ringkas	42,5%	77,5%	35%
8.	Anak dapat untuk menyambung cerita yang disampaikan dengan baik	45%	77,5%	32,5%
9.	Anak mampu bercerita sambil berekspresi sesuai isi cerita	42,5%	85%	42,5%
10.	Anak dapat bercerita dengan menggunakan intonasi	42,5%	85%	42,5%
	Jumlah	475	819,7	344,7
	Rata -Rata	47,5%	81.97%	34,47%

Berdasarkan tabel di atas aktivitas dalam pembelajaran sudah sangat baik, di banding siklus 1 47,5% ke siklus II 81,9 sudah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pembelajaran keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun. Hal tersebut menunjukkan di siklus 1 belum mengalami peningkatan yang signifikan sehingga dilakukan refleksi untuk memperbaiki dan mempersiapkan dengan baik apa yang akan diajarkan selanjutnya untuk anak -anak. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II terlihat aktivitas pembelajaran sudah meningkat dibanding siklus I , hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya anak yang antusias dan semangat dalam proses pembelajaran. Data tersebut menunjukkan pembelajaran menggunakan media boneka tangan sesuai dengan penerapannya.

LEMBAR WAWANCARA

1. Wawancara kepada kepala sekolah

Pertanyaan	jawaban
Apakah ibu dapat memberikan penjelasan mengenai berdirinya TK Baiturrahim Simbarwaringin?	Taman kanak-kanak TK Baiturrahim Simbarwaringin kec.trimurjo kab.lampung tengah didirikan tanggal 15 agustus 2020. Berawal dari melihat kondisi anak-anak di lingkungan sekitar Yayasan Baiturrohim cukup banyak dan masih usia sekolah tetapi dari lingkungan menuju sekolah PAUD jarak tempuh jauh, maka dari itu dimusyawarahkan bersama untuk mendirikan TK BAITURROHIM disekitar lingkungan Yayasan Baiturrohim Simbarwaringin sebelasde.
Apa visi dan misi TK Baiturrahim Simbarwaringin?	Visi TK Baiturrahim Menyiapkan anak yang sehat, cerdas, ceria, serta berakhlaqul kharimah Misi a) Membantu tumbuh kembang siswa sesuai bakat dan minat anak b) Menanamkan budi pekerti yang baik dengan melibatkan peran serta orang tua dan Masyarakat untuk menciptakan siswa yang sehat, cerdas, ceria, berakhlaqul karimah c) Meningkatkan pengetahuan dan potensi anak sesuai minat, bakat dan perkembangannya d) Melatih kemandirian hidup bersih dan sehat
Kurikulum apa yang digunakan di TK Baiturrahim?	Di TK Baiturrahim ini sudah menggunakan kurikulum merdeka
Berapa jumlah tenaga pendidik yang ada di TK Baiturrahim?	Ada 4 tenaga pendidik, yaitu 1 kepala sekolah dan 3 guru
Apa saja sarana dan prasarana yang ada di TK Baiturrahim?	Sarana dan prasarana meliputi tingkat kebersihan masing-masing ruang, alat permainan, ruang kelas, kantor, tempat cuci tangan, dan kamar mandi

2. Wawancara kepada guru kelas

Pertanyaan	jawaban
Berapa jumlah anak di dalam kelas?	Terdapat 10 anak , 8 laki laki dan 2 perempuan
Apakah terdapat peningkatan keterampilan bercerita pada anak setelah menggunakan media boneka tangan sebagai pembelajaran?	Alhamdulillah dengan adanya pembelajaran menggunakan media boneka tangan anak-anak menjadi senang dan antusias lagi
Apakah media boneka tangan dalam peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK Baiturrahim sudah berkembang?	Dengan adanya media boneka tangan Peningkatan keterampilan bercerita anak 5-6 tahun sudah berkembang dengan cukup baik
Apakah anak sudah dapat menggunakan media boneka tangan?	Dengan adanya media boneka tangan anak anak sudah mulai mencoba bermain boneka tangan bersama temannya
Menurut ibu apakah keterampilan bercerita mengalami peningkatan setelah menggunakan media boneka tangan?	Dengan pembelajaran melalui media Boneka tangan semangat belajar anak meningkat sangat baik tentunya.apalagi sebelumnya di TK ini belum mempunyai boneka tangan

DOKUMENTASI KEGIATAN

Menulis Huruf dan Mengeja Huruf di Papan Tulis



Menulis Huruf dan Mengeja Huruf di Papan Tulis



**Mengenal Warna Dalam Bahasa Indonesia
dan Bahasa Inggris**



**Mengenal Warna Dalam Bahasa Indonesia
dan Bahasa Inggris**



Belajar Sambil Bermain Huruf Untuk Membaca



Belajar Sambil Bermain Huruf Untuk Membaca



DOKUMENTASI PENELITIAN
DI TK BAITURRAHIM SIMBARWARINGIN SEBELASDE



**Gambar 1. Siklus I Pertemuan 1 Mengenalkan Boneka Tangan Pada Anak
Tentang Nama Dan Jenis Kelamin**



Gambar 2. Pertemuan 2 Menyebutkan Nama-Nama Keluarga



Gambar 3. Pertemuan 3 Menceritakan Kisah Keluarga



Gambar 4. Siklus II pertemuan 1 tanya jawab tentang nama dan jenis kelamin



Gambar 5. Pertemuan 2 menyebutkan nama-nama keluarga dan bercerita kisah keluarga



Gambar 6. Pertemuan 3 Menceritakan Kisah Keluarga Besar



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4447/In.28/J/TL.01/09/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
TRISNA AYU FATIKAH SARI S.PD
TK BAITURRAHIM

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: RIKA OKTAVIA KURNIAWATI
NPM	: 2001042006
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	: PENERAPAN BONEKA TANGAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BER CERITA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK BAITURRAHIM SIMBARWARINGIN 11D LAMPUNG TENGAH

untuk melakukan prasurvey di TK BAITURRAHIM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 September 2023
Ketua Jurusan,



Edo Dwi Cahyo M.Pd
NIP 19900715 201801 1 002



YAYASAN PENDIDIKAN TAMAN KANAK – KANAK
TK BAITURROHIM SIMBARWARINGIN SEBELASDE
KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Jln karang bolong LK.IV RT /RW 030/011 Kec.Trimurjo 34172 NPSN:70034977

Nomor : 421.1/046/01.25/C.16/D.a.VI.01/2024 Kepada Yth.,
Lampiran :- Edo Dwi Cahyo, M.Pd
Perihal : Persetujuan Izin Prasurvey di-
Tempat

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi kami memberikan izin prasurvey kepada:

Nama : Rika Oktavia Kurniawati
NPM : 2001042006
Semester : 8 (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : PENERAPAN BONEKA TANGAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERCERITA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BAITURRAHIM
SIMBARWARINGIN 11D LAMPUNG TENGAH

Untuk melakukan penelitian di TK Baiturrahim Simbarwaringin 11d Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan semoga penelitian ini dapat membantu dalam rangka memenuhi Tugas Akhir/ Skripsi.

Simbarwaringin, 8 Juli 2024

Kepala TK Baiturrahim



[Handwritten Signature]
Frisna Ayu Fatikah Sari.S.PD



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 4374/In.28.1/J/TL.00/10/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Revina Rizqiyani (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: RIKA OKTAVIA KURNIAWATI
NPM	: 2001042006
Semester	: 9 (Sembilan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	: PENERAPAN MEDIA BONEKA TANGAN DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCERITA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BAITURRAHIM SIMBAWARINGIN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Oktober 2024

Ketua Jurusan,



Edo Dwi Cahyo M.Pd

NIP 19900715 201801 1 002

SURAT TUGAS

<https://sismik.metrouniv.ac.id/page/mahasiswa/mhs-daftar-research2-qr...>

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4415/In.28/D.1/TL.01/10/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RIKA OKTAVIA KURNIAWATI**
 NPM : 2001042006
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TK BAITURRAHIM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN MEDIA BONEKA TANGAN DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCEKITA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BAITURRAHIM SIMBARWARINGIN".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 03 Oktober 2024

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Mengetahui,
 Pejabat Setempat



[Signature]
 NISSA AYU FATIKAH SARI, S.Pd.

17/10/24 20.06

IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4416/In.28/D.1/TL.00/10/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA TK BAITURRAHIM
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4415/In.28/D.1/TL.01/10/2024, tanggal 03 Oktober 2024 atas nama saudara:

Nama : **RIKA OKTAVIA KURNIAWATI**
NPM : 2001042006
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA TK BAITURRAHIM bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TK BAITURRAHIM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN MEDIA BONEKA TANGAN DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCEKITA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BAITURRAHIM SIMBARWARINGIN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Oktober 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**YAYASAN PENDIDIKAN TAMAN KANAK – KANAK
TK BAITURRAHIM SIMBARWARINGIN SEBELASDE
KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Jln karang bolong LK.IV RT/RW 30/11 Kec.Trimurjo 34172 NPSN:70034977

Nomor : 421.1/046/01.25/C.16/D.a.VI.01/2024
Lampiran :-
Perihal : **Izin Research**

Kepada Yth :
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di
Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb

Berdasarkan surat Nomer: B-4415/In.28/D.1/TL.01/10/2024 tentang Izin Research, kami mengizinkan TK Baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde menjadi Research/Survey Mahasiswa atas nama:

Nama : Rika Oktavia Kurniawati
NPM : 2001042006
Semester : 9 (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : PENERAPAN MEDIA BONEKA TANGAN DALAM
PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCERITA PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK BAITURRAHIM SIMBARWARINGIN

Demikian surat balasan ini kami buat dan kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Simbarwaringin, 5 Oktober 2024
Kepala Tk Baiturrahim



Trisna Ayu Fatikah Sari, S.Pd





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1088/In.28/S/U.1/OT.01/10/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RIKA OKTAVIA KURNIAWATI
NPM : 2001042006
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2001042006

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 22 Oktober 2024
Kepala Perpustakaan



Asad
Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

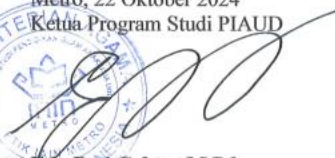
BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI PIAUD

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Rika Oktavia Kurniawati
NPM : 2001042006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : PENERAPAN MEDIA BONEKA TANGAN DALAM
PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCERITA PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK BAITURRAHIM SIMBARWARINGIN

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 22 Oktober 2024
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

PENERAPAN MEDIA BONEKA
TANGAN DALAM
PENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERCERITA
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
TK BAITURRAHIM
SIMBARWARINGIN

by turnitin 1

Submission date: 22-Oct-2024 02:41PM (UTC+0700)

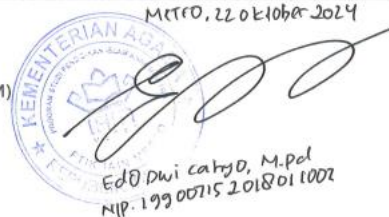
Submission ID: 2470066263

File name: skripsi_rika_oktavia_fixx_banget_turni.docx (8M)

Word count: 20692

Character count: 136922

MCTFO, 22 Oktober 2024



Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 199007152018011002

PENERAPAN MEDIA BONEKA TANGAN DALAM PENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERCEKITA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
BAITURRAHIM SIMBARWARINGIN

ORIGINALITY REPORT

19%	17%	5%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	4%
3	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	3%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.untirta.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
8	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
	digilib.uin-suka.ac.id	

9	Internet Source	<1 %
10	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
11	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
12	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
13	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
15	123dok.com Internet Source	<1 %
16	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
18	Muhammad Al Fikri, Qathrun Nada. "Konsep Islam Wasathiyah Perspektif KH. Hasyim Muzadi (Telaah Surah al-Baqarah Ayat 143)", <i>Al-Wasathiyah: Journal of Religious Moderation</i> , 2024 Publication	<1 %



METRO, 22 Oktober 2022

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 199007152018011002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rika Oktavia Kurniawati, dilahirkan di Metro, 31 Oktober 2001, peneliti merupakan anak satu-satunya dari pasangan berbahagia dari bapak Suwarno dan Ibu Sri Setiyowati. Peneliti menyelesaikan pendidikan pada tahun 2012/2013 di SD Negeri 4 Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo lalu melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2015/2016 di SMP Negeri 1 Trimurjo, setelah itu melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas selesai pada tahun 2018/2019 di SMA Negeri 1 Trimurjo Lampung Tengah. Peneliti sempat menjadi gap year lalu melanjutkan pendidikan S1 ke perguruan tinggi IAIN Metro Lampung Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan, Program Study Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) hingga saat ini.